



**ANALISIS KAUSALITAS ANTARA INFLASI,  
PENGANGGURAN DAN INVESTASI  
DENGAN PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

**Oleh:**

**ZAKARIA RANGKUTI**

**NIM : 16 402 00186**

**PRODI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**ANALISIS KAUSALITAS ANTARA INFLASI,  
PENGANGGURAN DAN INVESTASI  
DENGAN PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA  
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

**Oleh:**

**ZAKARIA RANGKUTI  
NIM : 16 402 00186**

**Pembimbing I**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP: 196511021991031001**

**Pembimbing II**

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd  
NIP: 198317032018012001**

**PRODI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

---

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **ZAKARIA RANGKUTI**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 02 Juli 2021  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ZAKARIA RANGKUTI** yang berjudul "**Analisis Kausalitas Antara Inflasi, Pengangguran dan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
NIP. 196511021991031001

**PEMBIMBING II**

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd**  
NIP. 198317032018012001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ZAKARIA RANGKUTI

NIM : 16 402 00186

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Kausalitas Antara Inflasi, Pengangguran dan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 Juli 2021  
Saya yang Menyatakan,



ZAKARIA RANGKUTI  
NIM. 16 402 00186

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ZAKARIA RANGKUTI  
NIM : 16 402 00186  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Kausalitas Antara Inflasi, Pengangguran dan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 02 Juli 2021

Saya Yang menyatakan,



ZAKARIA RANGKUTI  
NIM. 16 402 00186





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : ZAKARIA RANGKUTI  
**NIM** : 16 402 00186  
**FAKULTAS/PROGRAM STUDI** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
**JUDUL SKRIPSI** : Analisis Kausalitas Antara Inflasi, Pengangguran dan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

**Ketua**

**Nofinawati, M.A.**  
NIP. 19821116 201101 2 003

**Sekretaris**

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd**  
NIP. 19830317 201801 2 001

**Nofinawati, M.A.**  
NIP. 19821116 201101 2 003

**Anggota**

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd**  
NIP. 19830317 201801 2 001

**H. Aswadi Lubis, M.Si**  
NIP. 19630107 199903 1 002

**Dr. Rukiah, M.Si**  
NIP. 19760324 200604 2 002

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Kamis/ 25 November 2021  
**Pukul** : 14.00 WIB s/d 16.30 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus/ 72,5 (B)  
**Index Prestasi Kumulatif** : 3,18  
**Predikat** : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

---

## **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KAUSALITAS ANTARA INFLASI,  
PENGANGGURAN DAN INVESTASI DENGAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**NAMA : ZAKARIA RANGKUTI**  
**NIM : 16 402 00186**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 16 November 2021

Dekan



Harahap, S.HI., M.Si.

NIP. 19780818 200901 1 015



## ABSTRAK

**Nama : ZAKARIA RANGKUTI**  
**Nim : 16 402 00186**  
**Judul : Analisis Kausalitas antara Inflasi, Pengangguran dan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.**

Pertumbuhan ekonomi merupakan keberhasilan pembangunan yang dapat menurunkan tingkat inflasi, pengangguran dan dapat meningkatkan investasi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap inflasi, pengangguran dan investasi. Pada tahun 2017-2018 pertumbuhan ekonomi menurun namun tidak diikuti oleh inflasi yang meningkat dan pertumbuhan ekonomi yang meningkat pada tahun 2015-2016 tidak diikuti oleh pengangguran yang rendah. Pada tahun 2017-2019 pertumbuhan ekonomi menurun namun tidak diikuti oleh investasi yang meningkat. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah inflasi, pengangguran dan investasi memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kausalitas antara inflasi, pengangguran dan investasi dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian yang berkaitan dengan ekonomi makro. Ada tiga faktor utama dalam penentu pertumbuhan ekonomi yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi. Menurut pendapat lain, ada dua faktor penentu pertumbuhan ekonomi yaitu modal manusia (sumber daya manusia) dan kapital (modal buatan manusia).

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan menggunakan *Eviews 9*. Populasi dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran dan investasi dengan jumlah 31 sampel. Variabel dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (Y), inflasi ( $X_1$ ), pengangguran ( $X_2$ ) dan investasi ( $X_3$ ).

Hasil penelitian dengan menggunakan metode kausalitas *granger* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi tidak terdapat hubungan kausalitas satu atau dua arah. Sedangkan investasi dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan satu arah.

**Kata Kunci: Inflasi, Investasi, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi**

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala puji syukur kehadiran Allah *SubhanahuWa Ta`ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad *Shallallahu `Alaihi Wa Sallam*, *figure* seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Kausalitas antara Inflasi, Pengangguran dan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Olehkarena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah Ibu Nurul Izzah. S.E., M.Si. serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan..
7. Teristimewa kepada Ayahanda H. Abdul Fatah Rangkuti dan Ibunda tercinta (Alm.) Hj. Wildah Iriani Lubis yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta`ala* senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Ekonomi Syariah IE-1 dan juga mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat saya Abdul Hanafi Harahap, Rio Hawardoli Efendi Nasution, Amrin Riady Daulay, Ahmad Zul Sholeh, Culleng, Nurhasanah, Adeka, yang telah memberikan dukungan, inspirasi, semangat, dan bantuan doa kepada penulis agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya Skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah *Subhanahu Wa Ta`ala*, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Juli 2021

Penulis,

**Zakaria Ranguti**  
**NIM.1640200186**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	Ḍammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fatḥah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ..... اِ..... اِي.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ..... اِي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اُ.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.



## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Defenisi Operasional.....	12
E. Rumusan Masalah .....	14
F. Tujuan Penelitian .....	14
G. Kegunaan Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>17</b>
A. Kerangka Teori.....	17
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	17
a. Pengertian pertumbuhan ekonomi.....	17
b. Teori pertumbuhan ekonomi .....	18
c. Faktor-faktor pertumbuhan ekonomi .....	21
d. Pertumbuhan ekonomi dalam islam .....	24
2. Inflasi .....	27
a. Pengertian inflasi.....	27
b. Jenis-jenis inflasi.....	29
c. Dampak inflasi .....	31
d. Inflasi menurut perspektif islam.....	31
3. Pengangguran.....	34
a. Pengertian pengangguran .....	34
b. Faktor-faktor timbulnya pengangguran.....	38
c. Pengangguran dalam islam .....	38
4. Investasi.....	40
a. Pengertian investasi .....	40
b. Faktor-faktor yang memengaruhi investasi .....	42
c. Investasi dalam perspektif islam .....	43
B. Penelitian Terdahulu .....	45
C. Kerangka Pikir .....	49

D. Hipotesis.....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	52
B. Jenis penelitian .....	52
C. Populasi dan sampel .....	52
D. Instrumen pengumpulan data .....	53
1. Studi dokumentasi .....	53
2. Studi kepustakaan .....	54
E. Analisis data .....	54
1. Uji Stasioneritas Data .....	54
2. Uji <i>Vektor Autoregressive</i> (VAR) .....	55
3. Uji <i>Lag Length</i> .....	55
4. Uji <i>Kausalitas Granger</i> .....	56
5. <i>Impulse Response Function</i> (IRF) .....	56
6. <i>Variance Decomposition</i> (VDC) .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	58
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara.....	58
2. Visi Misi Provinsi Sumatera Utara.....	61
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian .....	62
1. Pertumbuhan Ekonomi .....	62
2. Inflasi .....	63
3. Pengangguran .....	64
4. Investasi .....	66
C. Hasil Analisis Data.....	67
1. Uji Stasioneritas Data .....	67
2. Uji <i>Vektor Autoregressive</i> (VAR) .....	69
3. Uji <i>Lag Length</i> .....	71
4. Uji <i>Kausalitas Granger</i> .....	71
5. <i>Impulse Response Function</i> (IRF) .....	73
6. <i>Variance Decomposition</i> (VDC) .....	77
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	81
E. Keterbatasan Penelitian .....	90
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran Dan Investasi .....	7
Tabel 1.2 Definisi Operasional Variabel.....	12
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	45
Tabel 4.1 Kabupaten/Kota Dan Pusat Pemerintahan Sumatera Utara .....	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Stasioneritas Data Pertumbuhan Ekonomi .....	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Stasioneritas Data Inflasi.....	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Stasioneritas Data Pengangguran .....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Stasioneritas Data Investasi.....	70
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Vector Autoregressive</i> (VAR) .....	71
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Lag Length</i> .....	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Kausalitas <i>Granger</i> .....	73
Tabel 4.13 Hasil Uji <i>Variance Decomposition</i> (VDC) .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	50
Gambar 4.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara.....	63
Gambar 4.2 Inflasi Provinsi Sumatera Utara .....	64
Gambar 4.3 Pengangguran Provinsi Sumatera Utara.....	65
Gambar 4.4 Investasi Provinsi Sumatera Utara .....	66
Gambar 4.1 Hasil Uji <i>Impluse Response Function</i> (IRF) Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Inflasi.....	74
Gambar 4.2 Hasil Uji <i>Impluse Response Function</i> (IRF) Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran .....	75
Gambar 4.3 Hasil Uji <i>Impluse Response Function</i> (IRF) Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi.....	76

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan umum yang terjadi pada setiap negara. Setiap negara mengharapkan terjadinya pertumbuhan ekonomi tersebut. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan perubahan atau penambahan pendapatan nasional dalam satu tahun tertentu.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur bagi keberhasilan pembangunan suatu negara, khususnya di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diukur dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk lingkup nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk lingkup wilayah. Selain dipengaruhi faktor internal, pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dipengaruhi faktor eksternal, terutama setelah era ekonomi yang semakin mengglobal. Secara internal, tiga komponen utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi tersebut adalah pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.<sup>1</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya.

---

<sup>1</sup> Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 4.

Menurut Adam Smith suatu perekonomian akan tumbuh dan berkembang jika ada penambahan penduduk yang akan memperluas pasar serta mendorong spesialisasi. Munculnya spesialisasi akan meningkatkan produktivitas pekerja dan mendorong kemajuan teknologi hingga pertumbuhan ekonomi.<sup>2</sup>

Menurut Ibn Khaldun pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya penduduk akan menciptakan kreatifitas kerja dan menambah kebutuhan kerja di masyarakat. Ibn Khaldun mengaitkan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi, Ibn Khaldun dalam pemikiran ekonominya mengatakan bahwa manusia pada dasarnya makhluk politik (*zoon politicon*) dan manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.<sup>3</sup>

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi yang jumlah penduduknya sangat besar di antara semua Provinsi yang ada di pulau Sumatera. Sumatera Utara berada pada peringkat pertama dengan jumlah penduduk sebesar 5,46%

---

<sup>2</sup> Yesi Hendriani Supartoyo, Jen Tatuh dan Recky H. E. Sendouw, "The Economic Growth And The Regional Characteristics: The Case Of Indonesia," *Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Juli 2013, hlm. 6.

<sup>3</sup> Choirul Huda, "Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam; Ibnu Khaldun," *Jurnal IAIN Walisongo Semarang* 4, Edisi 1 (Mei 2013) hlm. 104.



pada tahun 2010 dan 5,43% pada tahun 2019.<sup>4</sup> Seharusnya Provinsi Sumatera Utara menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi. Tetapi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara berada pada peringkat ketiga di antara seluruh Provinsi yang ada di Sumatera. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara sebesar 4,15% pada tahun 2019.<sup>5</sup>

Terdapat banyak sekali penyebab tidak stabilnya pertumbuhan ekonomi. Tetapi ada tiga faktor utama dalam penentu pertumbuhan ekonomi. Ketiga faktor tersebut adalah akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi.<sup>6</sup> Sedangkan menurut M. Suparmoko ada dua faktor penentu pertumbuhan ekonomi yaitu modal manusia (sumber daya manusia) dan kapital (modal buatan manusia).<sup>7</sup>

Salah satu masalah ekonomi yang dialami Provinsi Sumatera Utara adalah inflasi. Inflasi merupakan salah satu prospek pembangunan ekonomi jangka panjang yang menimbulkan akibat buruk kepada individu, masyarakat dan kegiatan perekonomian secara keseluruhan apabila tidak dapat dikendalikan. Inflasi cenderung akan menjadi bertambah cepat apabila tidak diatasi. Kecenderungan ini akan memperlambat pertumbuhan ekonomi.<sup>8</sup>

Laju inflasi di Sumatera Utara masih belum stabil, tergantung pada kondisi yang terjadi baik karena faktor ekonomi seperti sumber daya alam,

---

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, *Distribusi Persentase Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Menurut Provinsi Tahun 2010 dan 2019*, Juni 2020.

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik, *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010-2019*, Maret 2021.

<sup>6</sup> Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 92.

<sup>7</sup> M. Suparmoko dkk, *Pokok-Pokok Ekonomika* (Bogor: In Media, 2017), hlm. 410.

<sup>8</sup> Masyhuri Machfuds dan M. Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro Dilengkapi dengan contoh soal dan penyelesaiannya* (Malang : UIN Maliki Press, 2012), hlm. 181.

akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, sumber daya manusia dan lainnya. Misalnya secara fundamental tingginya inflasi pada tahun 1998 dapat terjadi karena krisis ekonomi yang terjadi pertengahan tahun 1997 sehingga memberi dampak makro yang cukup besar.

Menurut Al Magrizi dalam buku Nurul Huda menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di seluruh dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. Inflasi menurutnya terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus. Al-Maqrizi mengungkapkan dua faktor penyebab inflasi yaitu inflasi alamiah dan inflasi karena kesalahan manusia.<sup>9</sup>

Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat mendorong timbulnya berbagai masalah ekonomi, sosial dan psikologi. Pertumbuhan penduduk juga menghalangi prospek kehidupan yang lebih baik karena mengurangi tabungan rumah tangga dan juga negara. Jumlah penduduk yang terlampaui besar akan menguras khas pemerintah yang sudah sangat terbatas untuk menyediakan berbagai pelayanan kesehatan dan sosial lainnya.<sup>10</sup> Provinsi Sumatera Utara juga mengalami pertumbuhan penduduk yang cepat, oleh karena itu masyarakat Sumatera Utara banyak yang tidak memiliki pekerjaan atau dengan kata lain menjadi pengangguran.

Masalah pengangguran merupakan masalah yang tidak pernah habis untuk diperbincangkan. Pengangguran merupakan istilah untuk orang-orang

---

<sup>9</sup> Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 190.

<sup>10</sup> Fadjar Hari Mardiansjah, Wiwandari Handayani dan Jawoto Sih Setiono, "Pertumbuhan Penduduk Perkotaan dan Perkembangan Pola Distribusinya pada Kawasan Metropolitan Surakarta," *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 6, No. 3 (Desember 2018) hlm. 217.

yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja atau seseorang yang sedang berusaha mencari pekerjaan dan mendapatkan pekerjaan yang layak.<sup>11</sup> Pengangguran merupakan seseorang yang telah mencapai usia tertentu yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan agar memperoleh upah atau keuntungan.

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah pulau Sumatera, dikawasan utara Indonesia. Pengangguran di Sumatera Utara mengalami fluktuasi pada tahun 1988-2019. Besarnya angka pengangguran mempunyai implikasi sosial yang luas, karena mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan. Hilangnya sumber penghasilan membuka peluang bagi penduduk mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok, yang pada akhirnya membawa mereka ke jurang kemiskinan.

Menurut salah satu pakar ekonomi islam yaitu Ibn Khaldun berpendapat bahwa tingkat kemakmuran suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pengangguran tenaga kerja para warganya. Banyaknya penduduk adalah aset berharga untuk meningkatkan kemakmuran bangsa. Banyaknya penduduk dengan aneka ragam kebutuhan mereka menunjukkan tingginya permintaan terhadap hasil produksi. Sementara naik turunnya hasil produksi sangat tergantung pada faktor tenaga kerja.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 276.

<sup>12</sup> Rosyidi Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 56.

Pengangguran (*unemployment*) adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan.<sup>13</sup> Ada beberapa faktor-faktor penyebab terjadinya pengangguran yaitu pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, perkembangan teknologi dan lain-lain.<sup>14</sup>

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berada pada posisi strategis dalam jalur perdagangan internasional yang membawa keuntungan tersendiri dalam menyokong perekonomian daerahnya. Tetapi tingkat investasi di Provinsi Sumatera Utara selalu mengalami fluktuasi, seharusnya Provinsi Sumatera Utara dapat meningkatkan investasi dengan mengundang investor asing karena memiliki posisi strategis dalam jalur perdagangan internasional.

Secara konsep, investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya (*resources*) saat ini, dengan harapan mendapatkan manfaat dikemudian hari. Untuk memudahkan pengertian dan perhitungan, maka sumber daya (*resources*) ini biasanya diterjemahkan (dikonversi) kedalam satuan moneter atau uang. Dengan demikian secara konsep, investasi dapat didefinisikan sebagai menanamkan uang sekarang, guna mendapatkan manfaat dikemudian hari.<sup>15</sup>

Investasi adalah langkah awal untuk kegiatan produksi yang menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian

---

<sup>13</sup> Iskandar Putong, *Op. Cit.*, hlm. 276.

<sup>14</sup> Nopirin, *Ekonomi Moneter Buku II Edisi ke-1* (Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada, 1996), hlm. 93.

<sup>15</sup> Henry Faizal Noor, *Investasi, Pengelolaan Keuangan, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 2.

investasi pada hakikatnya juga merupakan langkah awal untuk kegiatan pembangunan ekonomi. Dengan penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan tinggi dan lesunya pembangunan.<sup>16</sup> Investasi sangat ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan dan biaya investasi.<sup>17</sup>

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai data pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran dan investasi di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel I.1 sebagai berikut.

**Tabel I.1**  
**Data Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran dan Investasi di**  
**Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>	<b>Inflasi (%)</b>	<b>Pengangguran (%)</b>	<b>Investasi (Milyar Rupiah)</b>
2015	5,1	3,24	6,71	4.287.417.300
2016	5,2	6,34	6,84	4.954.829.290
2017	5,7	3,20	5,60	11.683.639.200
2018	5,2	0,15	7,45	8.371.820.300
2019	5,2	0,18	7,23	19.748.995.100

Sumber: *Badan Pusat Statistik, Data Diolah*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa inflasi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017, 2018 dan 2019 mengalami penurunan, sedangkan pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan. Berdasarkan teori, apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka inflasi menurun, sebaliknya apabila inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi menurun.

<sup>16</sup> Mutia Sari, Mohd Nur Syechalad and Sabri Abd Majid, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* 3, No. 2 (2016) hlm. 110.

<sup>17</sup> Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 278.

Tetapi teori tersebut tidak sesuai dengan data inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang secara bersamaan menurun pada tahun 2017-2019.

Pengangguran Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017, 2018 dan 2019 mengalami peningkatan, sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Pengangguran terendah terjadi pada tahun 2017, pengangguran dengan angka yang semakin kecil ini berpotensi dalam pengembangan ekonomi yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Inilah yang menjadi tujuan pembangunan ekonomi makro yaitu menciptakan kesempatan kerja yang tinggi serta pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Adapaun indikator yang mampu mempengaruhi tingkat pengangguran yaitu kualitas sumber daya manusia dan kemajuan teknologi.<sup>18</sup>

Investasi Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015-2019 mengalami peningkatan sedangkan pertumbuhan ekonomi 2015-2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 0,5% dan pada tahun 2018-2019 pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara mengalami stagnan.

Menurut Bauer dalam buku Sadono Sukirno, apabila berhubungan dengan dunia luar atau menanamkan investasi di negara asing akan memperoleh jenis barang baru dengan kualitas yang tinggi, sehingga merangsang penduduk di negara berkembang untuk bekerja lebih giat sehingga pendapatan akan bertambah dan konsumsi akan semakin tinggi, dengan peningkatan pendapatan atau pendapatan yang tinggi akan

---

<sup>18</sup> Iskandar Putong, *Op. Cit.*, hlm. 6.

mempertinggi tingkat tabungan. Dengan demikian tingkat pembentukan modal akan bertambah besar dan mempercepat pertumbuhan ekonomi sehingga kemiskinan akan berkurang.<sup>19</sup>

Menurut teori Keynes menjelaskan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dimana keistimewaan teori ini adalah di dalam jangka- pendek kurva penawaran agrigat (AS) adalah positif. Kurva AS positif adalah harga naik dan output juga naik. Hubungan yang selanjutnya secara hipotesisnya kepada hubungan jangka panjang antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dimana inflasi naik akan tetapi pertumbuhan ekonomi turun. Keadaan ini membenarkan pembuktian secara empiris dari beberapa penelitian yang berhubungan dengan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun.<sup>20</sup>

Pengangguran berhubungan dengan ketersediaan lapangan kerja, lapangan kerja berhubungan dengan investasi, sedangkan investasi didapat dari akumulasi tabungan, tabungan adalah sisa dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin besarlah harapan untuk pembukaan kapasitas produksi baru yang tentu saja menyerap tenaga kerja baru. Dengan demikian secara relatif makin baik pertumbuhan ekonomi, maka makin besarlah harapan untuk tidak menganggur, sebaliknya

---

<sup>19</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 117.

<sup>20</sup> Ismail Fahmi Lubis, "Analisis Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia," *QE Jurnal* 3, No. 1 (2016) hlm. 44.

apabila pertumbuhan ekonomi turun maka semakin besarlah tingkat pengangguran.

Menurut teori Arthur Okun dalam buku Iskandar Putong menyatakan hubungan antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi bahwa apabila PDB (produk domestik bruto) tumbuh sebesar 2,5% diatas trendnya, yang telah dicapai pada tahun tertentu, tingkat pengangguran akan turun sebesar 1%. Dari teori diatas menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.<sup>21</sup>

Menurut Harrod-Domar bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tabungan dan investasi, jika tabungan dan investasi rendah maka pertumbuhan ekonomi juga akan rendah.<sup>22</sup> Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa proses pembangunan pada dasarnya masalah penambahan investasi modal. Jika modal tersedia dan modal itu diinvestasikan maka akan terjadi pertumbuhan ekonomi.

Hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa mengingat investasi merupakan faktor pendukung terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ekonomi pembangunan diketahui bahwa peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi, baik investasi dalam negeri maupun investasi asing, memiliki hubungan kausalitas (sebab-akibat) yakni peningkatan pada investasi mengakibatkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, investasi atau pembentukan modal juga dapat

---

<sup>21</sup> Iskandar Putong, *Op. Cit.*, hlm. 428.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 416.



memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>23</sup>

Dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana hubungan kausalitas atau hubungan sebab akibat dari variabel inflasi, pengangguran, investasi dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kausalitas Antara Inflasi, Pengangguran dan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka yang akan menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mengalami fluktuasi pada tahun 1988-2019 dan pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu pada tahun 2017.
2. Inflasi di Sumatera Utara pada tahun 2016 meningkat diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang juga meningkat.
3. Pengangguran di Sumatera Utara pada tahun 2016 meningkat diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang juga meningkat.
4. Investasi di Sumatera Utara pada tahun 2019 meningkat tidak diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>23</sup> Deisirey J Sabono dan Sri Kusreni, “Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku Tahun 2002-2011,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No. 2 (Agustus 2013) hlm. 123.

### C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran dan sekaligus membuat sasaran pembahasan menjadi lebih berfokus maka peneliti membatasi pembahasan pada analisis kausalitas antara inflasi, pengangguran dan investasi dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan data tahun 1988-2019.

### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang menyatakan secara jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur. Dapat pula dikatakan sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel I.2 sebagai berikut.

**Tabel I.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Rumus	
Pertumbuhan ekonomi	Kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. <sup>24</sup> Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi	$PE = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$	

<sup>24</sup> Salawati Ulfa dan T. Zulham, "Analisis Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi: Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya," *jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, No. 1 (Februari 2017) hlm. 147.

	di Provinsi Sumatera Utara		
Inflasi	Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terjadi terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. <sup>25</sup> Inflasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tingkat inflasi di Provinsi Sumatera Utara.	$\text{PDB deflator} = \frac{\text{PDB nominal}}{\text{PDB riil}} = \frac{\Sigma P1Q1}{\Sigma P0Q1}$	
Pengangguran	Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. <sup>26</sup> Pengangguran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.	$\text{Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah penganggur}}{\text{angkatan kerja}} \times 100\%$	
Investasi	Investasi didefinisikan sebagai penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan. <sup>27</sup>	$\text{ROI} = \frac{(\text{total penjualan} - \text{investasi})}{\text{Investasi}} \times 100\%$	

<sup>25</sup> Lestari Ambarini, *Ekonomi Moneter* (Bogor: Penerbit IN MEDIA, 2015), hlm. 201.

<sup>26</sup> Iskandar Putong, *Op. Cit.*, hlm. 276.

<sup>27</sup> Salawati Ulfa dan T. Zulham, *Op. Cit.*, hlm. 148.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah inflasi memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah pengangguran memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah investasi memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah inflasi memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk mengetahui apakah pengangguran memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk mengetahui apakah investasi memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi.

### **G. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penambah pengetahuan dan media pengaplikasian teori-teori yang diperoleh semasa di perkuliahan. Untuk mengetahui

hubungan kausalitas antara inflasi, pengangguran dan investasi dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

## 2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan dalam mengawasi inflasi, pengangguran, investasi dan pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan ekonomi.

## 3. Bagi Dunia Akademik

Sebagai bahan kajian yang diharapkan dapat berguna sebagai pengembangan keilmuan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi tambahan bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan judul ini.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca sebagai penambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan. Dalam penyelesaian tugas makalah atau skripsi. Pembaca juga diharapkan dapat melanjutkan dan lebih mendalami mengenai penelitian ini.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian. Secara umum, seluruh sub

bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

BAB II, dalam bab ini membahas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

BAB III, membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi, waktu penelitian dan jenis penelitian.

BAB IV, membahas tentang hasil penelitian yang berisikan sejarah dan kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara dan hubungan Kausalitas antara inflasi, pengangguran dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, Secara umum, pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci.

BAB V, merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pertumbuhan Ekonomi

###### a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun-tahun sebelumnya.<sup>28</sup>

Dalam buku Sadono Sukirno Prof. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.<sup>29</sup>

Dilihat dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa makin tinggi pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan

---

<sup>28</sup> Andrik Mukamad Rofli dan Putu Sarda Adryan, "Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur," *JEB (Jurnal Ekonomi dan Bisnis) Universitas Untag Surabaya* 2, No. 1 (2017) hlm. 305.

<sup>29</sup> Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 67.

masyarakat dalam kegiatan perekonomian berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dari jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Dari uraian diatas juga dapat di jelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi itu merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai perubahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.<sup>30</sup>

#### **b. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Secara umum teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik,

---

<sup>30</sup> Rahardjo Adisasmita, *Op. Cit.*, hlm. 4.



analisis didasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas.<sup>31</sup>

#### 1) Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

Menurut pandangan ahli ekonomi klasik hasil yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung, pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti itu tidak akan terus menerus berlangsung apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap

---

<sup>31</sup> Iskandar Putong, *Op. Cit.*, hlm. 287-288.

penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali.<sup>32</sup>

Keadaan seperti itu tidak akan terus menerus berlangsung apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali.

## 2) Teori Pertumbuhan Rostow

Proses pembangunan ekonomi menurut Rostow dapat dibedakan kedalam lima tahap, yaitu:

- a) Masyarakat tradisional.
- b) Tahap prasyarat untuk tinggal landas.
- c) Tahap tinggal landas.
- d) Menuju perubahan keadaan ekonomi.
- e) Sosial dan politik yang terjadi.

Menurut Rostow, pembangunan ekonomi bukan hanya perubahan struktur ekonomi suatu negara yang ditunjukkan oleh peranan sektor pertanian dan peningkatan peranan sektor industri saja, tetapi juga menyangkut perubahan struktur yang lainnya di dalam masyarakat. Perubahan tersebut misalnya kemampuan masyarakat untuk menggunakan penemuan baru adalah memodernisasi cara produksi, dan harus didukung pula dengan adanya kelompok masyarakat yang

---

<sup>32</sup> Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 433.

menciptakan tabungan dan meminjamkannya kepada wiraswasta yang inovatif untuk meningkatkan produksi dan menaikkan produktifitas.

### **c. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi**

#### 1) Akumulasi Modal

Akumulasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang disebut investasi infrastruktur ekonomi dan sosial.

Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat terus bertambahnya jumlah manusia. Logika konsep investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dan penciptaan modal manusia (*human capital*) ini jelas dapat dianalogikan dengan peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya tanah melalui investasi strategis.<sup>33</sup>

#### 2) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mengacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan

---

<sup>33</sup> Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Op. Cit.*, hlm. 93.

penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

### 3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Pengertian sederhananya, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional.

Kemajuan teknologi yang netral (*neutral technological progress*) terjadi apabila teknologi tersebut memungkinkan kita mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor input yang sama. Inovasi yang sederhana, seperti pembagian tenaga kerja yang dapat mendorong peningkatan output dan kenaikan konsumsi masyarakat.

Menurut M. Suparmoko dalam bukunya ada dua faktor penentu pertumbuhan ekonomi yaitu:<sup>34</sup>

#### 1) Modal Manusia (Sumber daya Manusia)

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang terpenting dalam kaitannya dengan peningkatan PDB (produk domestik bruto) suatu negara. Dari segi jumlahnya, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi akan semakin tinggi pula produksi dari kegiatan tersebut.

---

<sup>34</sup> M. Suparmoko dkk, *Op. Cit.*, hlm. 410-417.

## 2) Kapital (Modal Buatan Manusia)

Kapital merupakan faktor produksi yang sangat penting pula dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan nasional atau PDB (produk domestik bruto). Namun sering kali disalah artikan bahwa tanpa kapital, perekonomian suatu negara tidak akan dapat berkembang sama sekali. Memang kapital itu penting, tetapi bukan satu-satunya faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Bahkan sesungguhnya kapital seringkali sebagai pelengkap daripada sebagai faktor utama penentu pertumbuhan ekonomi.

Ada beberapa sumber-sumber kapital untuk pembangunan yaitu:

### a) Tabungan masyarakat

Tabungan masyarakat merupakan sumber kapital yang paling utama. Pembentukan kapital yang rendah disebabkan oleh adanya tingkat tabungan yang rendah sebagai akibat dari tingkat pendapatan yang rendah, dan pada gilirannya tingkat pendapatan yang rendah adalah akibat dari adanya pembentukan kapital.

### b) Pajak

Sumber kapital yang lain bagi pembiayaan pembangunan adalah dari pajak. Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang utama dan digunakan untuk membiayai semua kegiatan pemerintah. Penerimaan pajak merupakan bagian dari pendapatan rutin negara.

c) Utang pemerintah

Utang juga merupakan sumber pembiayaan pembangunan. Utang dapat dibedakan menjadi utang dalam negeri dan utang luar negeri. Utang luar negeri artinya utang yang diperoleh dari badan atau individu maupun pemerintah luar negeri.

d) Inflasi

Seringkali dianggap sebagai musuh dari pembangunan ekonomi, namun demikian dalam praktik inflasi banyak digunakan untuk membiayai pembangunan, khususnya pembiayaan untuk proyek-proyek pemerintah. Dengan adanya defisit anggaran belanja pemerintah, biasanya pemerintah mencetak uang sehingga menambah jumlah uang yang beredar. Sebagai akibatnya terjadi peningkatan dalam permintaan akan barang dan jasa, mengakibatkan harga barang-barang naik. Oleh karena itu inflasi dapat disebut sebagai pajak yang tidak tampak (*invisible tax*) dan pajak sering disebut sebagai tabungan paksa (*forced saving*).

**d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam**

Dalam islam diperlukan norma ataupun etika yang berfungsi sebagai pijakan dalam menentukan langkah-langkah untuk mengatasi problematika ekonomi, serta upaya untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang didapat tidak hanya berupa nilai-

nilai materialisme, tetapi harus diimbangi dengan peningkatan moral dan nilai-nilai ruhiyah.<sup>35</sup>

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sangat penting. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Lebih dari itu, perubahan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi.

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qu'ran dan sunnah. Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi memiliki arti berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa, dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa.

Pertumbuhan ekonomi dalam Islam telah digambarkan dalam QS. An-nahl ayat 112 yang berbunyi:

---

<sup>35</sup> Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1, No. 2 (November 2018) hlm. 119.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا  
 مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ  
 وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٣﴾

Artinya: “Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah, karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian, kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat. Maksudnya kelaparan dan ketakutan itu meliputi mereka seperti halnya pakaian meliputi tubuh mereka”.<sup>36</sup>

Berdasarkan ayat di atas, menyatakan bahwa suatu negeri yang penduduknya tadinya merasa aman dari ancaman musuh lagi tenteram dengan kesenangan hidup dan keharmonisan penduduknya, rezekinya yakni rezeki penduduk negeri itu, datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, darat, laut dan udara dan dengan berbagai cara, tetapi penduduknya mengingkari nikmat-nikmat Allah, yakni tidak menggunakannya sesuai dengan tuntutan Allah.<sup>37</sup>

Dengan demikian, kemampuan secara ekonomi akan diperoleh jika manusia selalu beristigfar serta menjauhi kemaksiatan dan selalu berjalan sesuai dengan nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Jika hamba-Nya mengingkari nikmat-nikmat-nikmat yang telah yang telah diberikan Allah, maka Allah akan menghukum hamba-Nya dengan kelaparan dan

<sup>36</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an & Terjemah* (Bandung: Tipe BA 2, 2012), hlm. 284.

<sup>37</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an) Volume 11* (Jakarta: Lentera hati, 2002), hlm. 754.



ketakutan. Dengan begitu pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut akan menurun.<sup>38</sup>

## 2. Inflasi

### a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang banyak mendapatkan perhatian para pemikir ekonomi. Inflasi sebagai suatu kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus menerus sepanjang waktu (*a sustained tendency for the general level of prices to rise over time*). Berdasarkan definisi tersebut, kenaikan dalam harga umum yang terjadi sekali waktu saja tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi.

Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama waktu tertentu. Definisi lain inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas sampai mengakibatkan kenaikan harga pada barang-barang lain.<sup>39</sup>

Inflasi merupakan salah satu indikator yang penting dalam perekonomian, karena dapat menimbulkan dampak yang sangat luas terhadap perekonomian ataupun kesejahteraan masyarakat. Bagi perekonomian, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan timbulnya

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 755.

<sup>39</sup> Lestari Ambarini, *Op. Cit.*, hlm. 201-202.

ketidakstabilan, melambatnya pertumbuhan ekonomi, dan dapat berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran. Dari sisi kesejahteraan, inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya pendapatan riil (daya beli) masyarakat, terutama bagi pekerja-pekerja yang mempunyai penghasilan tetap, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat konsumsi masyarakat dan meningkatnya kemiskinan.

Menurut pandangan tokoh ekonomi islam yaitu Al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi adalah sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di seluruh dunia sejak dahulu hingga sekarang. Inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung secara terus menerus. Dalam uraiannya Al-Maqrizi membahas permasalahan inflasi secara lebih detail dan mengklarifikasikannya ke dalam dua hal, yaitu inflasi yang di sebabkan oleh faktor alam dan inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia.<sup>40</sup>

Salah satu masalah ekonomi yang di alami Sumatera Utara adalah inflasi. Inflasi merupakan salah satu prospek pembangunan ekonomi jangka panjang yang menimbulkan akibat buruk kepada individu, masyarakat dan kegiatan perekonomian secara keseluruhan apabila tidak dapat dikendalikan. Inflasi cenderung akan menjadi bertambah cepat apabila tidak diatasi. Kecenderungan ini akan memperlambat pertumbuhan ekonomi.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Nurul Huda dkk, *Op. Cit.*, hlm. 190.

<sup>41</sup> Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 15.

Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi permintaan *demand-pull inflation* dan *cost-push inflation*. *Cost-push inflation* disebabkan oleh turunnya produksi karena naiknya biaya produksi, naiknya biaya produksi dapat terjadi karena tidak efisiennya perusahaan, nilai kurs mata uang negara yang bersangkutan jatuh, kenaikan harga bahan baku industri, adanya tuntutan kenaikan upah dari serikat buruh yang kuat, dan sebagainya. *Demand-pull inflation* dapat disebabkan oleh adanya kenaikan permintaan agregat (AD) yang terlalu besar atau pesat dibandingkan dengan penawaran produksi agregat.<sup>42</sup> Menurut Masyhuri dan Nurhadi dalam bukunya "inflasi adalah kenaikan secara umum barang-barang dan serta faktor-faktor produksi".<sup>43</sup> Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan definisi inflasi adalah suatu kondisi harga barang-barang dan faktor-faktor produksi yang berlangsung secara terus menerus.

#### **b. Jenis-Jenis Inflasi**

- 1) Inflasi digolongkan menurut besarnya, yaitu:
  - a) Inflasi ringan atau *low inflation*, yaitu disebut juga dengan inflasi satu jidit (*single digit inflation*), yaitu inflasi di bawah 10% per tahun. Tingkat inflasi yang berkisar antara 2% sampai 4% dikatakan tingkat inflasi yang rendah. Inflasi ini masih dianggap normal.
  - b) Inflasi sedang atau *galloping inflation* atau *double digit* bahkan *triple digit inflation* yakni inflasi antara 20% sampai 200% per tahun. Inflasi

---

<sup>42</sup> M. Suparmoko dan Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: In Media, 2016), hlm. 191.

<sup>43</sup> Masyhuri Machfuds dan M. Nurhadi Sujoni, *Op. Cit.*, hlm. 181.

seperti itu terjadi karena pemerintah lemah, perang revolusi, dan kejadian lain yang menyebabkan orang tidak percaya pada uang.

- c) *Hyper inflation*, yaitu inflasi diatas 200% per tahun. Inflasi yang sangat berbahaya ini muncul akibat kehancuran sosial dan runtuhnya aktivitas perekonomian.

2) Inflasi berdasarkan sumber inflasi, yaitu:

- a) Inflasi karena tarikan permintaan (*demand full inflation*), yaitu kenaikan harga-harga karena tingginya permintaan, sementara barang-barang tidak tersedia sehingga harganya naik.
- b) Inflasi karena dorongan biaya (*cost push inflation*), yaitu inflasi karena biaya atau harga faktor produksi yang terjadi akibat adanya kenaikan biaya produksi yang pesat dibandingkan dengan tingkat produktivitas dan efisiensi, sehingga mengurangi *supply* barang dan jasa.

3) Inflasi berdasarkan asal inflasi, yaitu:

- a) *Domestic inflation*, yaitu inflasi yang bersumber dari dalam negeri.
- b) *Foreign* atau *imported inflation*, yaitu inflasi yang bersumber dari luar negeri.

4) Inflasi berdasarkan harapan masyarakat, yaitu:

- a) *Expected inflation*, yaitu besar inflasi yang diharapkan atau diperkirakan akan terjadi.

b) *Unexpected inflation*, yaitu inflasi yang tidak diperkirakan akan terjadi.<sup>44</sup>

### c. Dampak Inflasi

- 1) Inflasi menyebabkan investasi berkurang.
- 2) Inflasi mendorong tingkat suku bunga menjadi tinggi.
- 3) Inflasi menimbulkan defisit neraca pembayaran.
- 4) Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang.
- 5) Inflasi menyebabkan kegagalan pelaksanaan pembangunan.
- 6) Inflasi mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif.
- 7) Inflasi menyebabkan ketidakstabilan keadaan ekonomi.

### d. Inflasi Menurut Perspektif Islam

Menurut Al-Maqrizi peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di seluruh dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. Inflasi, menurutnya terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus menerus. Pada saat ini, persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan karena konsumen sangat membutuhkannya, harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama.<sup>45</sup> Dalam uraian berikutnya, Al-Maqrizi membahas permasalahan inflasi secara lebih mendetail. Ia mengklarifikasikan inflasi berdasarkan faktor penyebabnya

---

<sup>44</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasi pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 304.

<sup>45</sup> Salman Al Parisi, "Determinan Inflasi: Pendekatan Al-Maqrizi dan Perspektif Manajemen Syariah," *Islamic Economics Journal* 4, No. 2 (Desember 2018) hlm. 220.

ke dalam dua hal, yaitu inflasi yang disebabkan oleh faktor alamiah dan inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia.<sup>46</sup>

#### 1) Inflasi Alamiah

Sesuai dengan namanya, inflasi ini disebabkan oleh berbagai macam faktor alamiah yang tidak bisa dihindari umat manusia. Menurut Al-Maqrizi, ketika suatu bencana alam terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen, sehingga persediaan barang-barang tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis dan terjadi kelangkaan. Ketika terjadi kelangkaan otomatis harga-harga melambung tinggi. Akibatnya, transaksi ekonomi mengalami kemacetan bahkan berhenti sama sekali, yang pada akhirnya menimbulkan bencana kelaparan, wabah penyakit dan kematian dikalangan masyarakat. Keadaan yang semakin memburuk tersebut memaksa rakyat untuk menekan pemerintah agar segera memperhatikan keadaan mereka. Untuk menanggulangi bencana itu, pemerintah mengeluarkan sejumlah besar dana yang mengakibatkan perbendaharaan negara mengalami penurunan drastis, karena di sisi lain pemerintah tidak memperoleh pemasukan yang berarti. Dengan kata lain, pemerintah mengalami defisit anggaran dan negara, baik secara politik, ekonomi, maupun sosial, menjadi tidak stabil yang kemudian menyebabkan keruntuhan sebuah pemerintahan.

---

<sup>46</sup> Nurul Huda dkk, *Op. Cit.*, hlm. 190.

## 2) Inflasi Karena Kesalahan Manusia

Selain faktor alam, Al-Maqrizi juga menyatakan bahwa inflasi dapat terjadi akibat kesalahan manusia. Inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan dari manusia itu sendiri Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”<sup>47</sup>

Al-Maqrizi telah mengidentifikasi tiga hal yang baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama menyebabkan terjadinya inflasi ini. Ketiga hal tersebut adalah korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan peningkatan sirkulasi mata uang fulus. Adapun solusi inflasi dalam islam menurut Ibnu Taimiyah ia sangat menentang keras terhadap terjadinya penurunan nilai mata uang dan percetakan yang berlebihan. Ia berpendapat, pemerintah seharusnya mencetak uang sesuai dengan nilai yang adil diatas transaksi masyarakat yang tidak memunculkan kezaliman.

Kata (ظَهَرَ) *zhahara* pada mulanya berarti terjadinya sesuatu di permukaan bumi. Sehingga, karena dia di permukaan maka menjadi nampak dan terang serta diketahui dengan jelas. Lawannya adalah

<sup>47</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 408.

*bathana* yang berarti terjadinya sesuatu di perut bumi, sehingga tidak nampak. Demikianlah *al-Ashfahani* dalam *Maqayis*-nya. Kata *zhahara* pada ayat di atas dalam arti banyak dan tersebar.<sup>48</sup>

Kata (الفساد) *al-fasad* menurut *al-Ashfahani* adalah keluarnya sesuatu dari keseimbangan, baik sedikit maupun banyak. Kata ini digunakan menunjuk apa saja baik jasmani, jiwa maupun hal-hal lain. Ia juga diartikan sebagai antonim dari *ash-shalah* yang berarti manfaat atau berguna.<sup>49</sup>

### 3. Pengangguran

#### a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling besar. Di kebanyakan negara masalah utama yang dihadapi adalah masalah pengangguran. Pengangguran (*unemployment*) adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari kerja.<sup>50</sup>

Sedangkan menurut Iskandar Putong dalam bukunya “yang dimaksud dengan pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari

---

<sup>48</sup> M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 76.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 76.

<sup>50</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 328.



pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masa kerjanya”.<sup>51</sup>

Tingkat kemakmuran suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat penggunaan tenaga kerja para warganya. Banyaknya penduduk sebenarnya adalah aset berharga untuk meningkatkan kemakmuran bangsa. Banyaknya penduduk dengan aneka ragam kebutuhan mereka menunjukkan tingginya permintaan terhadap hasil produksi. Sementara naik turunnya hasil produksi sangat tergantung pada faktor tenaga kerja. Penduduk yang banyak merupakan potensi tenaga kerja yang sangat bernilai. Kuncinya adalah kesesuaian antara berbagai keahlian yang dimiliki penduduk dengan tuntutan kerja yang berkualitas. Pembangunan ekonomi pada hakikatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Semakin rendah angka pengangguran maka semakin makmur kehidupan masyarakat suatu negara, begitu pula sebaliknya.<sup>52</sup>

Dalam Muqaddimat karya Ibnu Khaldun yang berbicara tentang problem ekonomi dan kependudukan yang bila dikaji secara intensif akan banyak menawarkan gagasan bagi pemecahan masalah pengangguran. Dari pandangan tersebut nampak bahwa banyaknya penduduk bukan potensi kemiskinan di mana pengangguran menjadi banyak, tetapi justru potensi kemakmuran yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Karena

---

<sup>51</sup> Iskandar Putong, *Op. Cit.*, hlm. 426.

<sup>52</sup> Ahmad Soleh, “Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 6, No. 2 (Juli 2017) hlm. 85-86.

penduduk yang banyak berarti banyaknya kebutuhan terhadap produksi serta bertambahnya tenaga yang secara efektif dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Secara sederhana Ibn Khaldun mengilustrasikan susu sapi misalnya, akan kering dan tidak termanfaatkan jika tidak ada tenaga yang memerahnya. Maka dalam bahasa yang sederhana Ibn Khaldun menegaskan bahwa jika penduduk sedikit maka pekerjaan sedikit dan tingkat kemakmuran pun rendah.

Menurut Sadono Sukirno dalam bukunya “Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya”.<sup>53</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah seseorang atau individu pada masa produktif dan tergolong dalam angkatan kerja namun belum memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan untuk dapat mencukupi kebutuhan jasmani maupun rohani.

Adapun jenis-jenis pengangguran sebagai berikut:

1) Pengangguran friksional

Pengangguran friksional adalah jenis pengangguran yang timbul akibat dari perubahan di dalam syarat-syarat kerja, yang terjadi seiring dengan dinamika atau perkembangan ekonomi yang terjadi.

2) Pengangguran struktural

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi sebagai akibat adanya perubahan di dalam struktur pasar tenaga kerja

---

<sup>53</sup> Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 13.

yang menyebabkan terjadi ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja.

3) Pengangguran alamiah

Pengangguran alamiah adalah tingkat pengangguran yang terjadi pada kesempatan kerja penuh atau tingkat pengangguran dimana inflasi yang diharapkan sama dengan tingkat inflasi aktual.

4) Pengangguran konjungtor atau siklis

Pengangguran konjungtur atau siklis adalah jenis pengangguran yang terjadi akibat merosotnya kegiatan ekonomi atau karena terlampaunya permintaan efektif agregat di dalam perekonomian dari pada penawaran agregat.

5) Pengangguran terselubung

Pengangguran terselubung adalah pengangguran yang terjadi akibat adanya kelebihan tenaga kerja di dalam perekonomian.

6) Pengangguran musiman

Pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi pada waktu-waktu tertentu pada satu tahun.

7) Setengah pengangguran

Setengah pengangguran adalah pengangguran yang terjadi akibat kelebihan penduduk di sektor-sektor tertentu pada negara yang sedang berkembang sehingga banyak penduduknya yang kurang mendapatkan pekerjaan dan bekerja di waktu-waktu tertentu seperti harian, mingguan, atau musiman.

**b. Faktor-Faktor Timbulnya Pengangguran**

- 1) Pertumbuhan penduduk yang cepat menciptakan banyak pengangguran dan meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja.
- 2) Angkatan kerja tidak dapat memenuhi kualifikasi persyaratan yang diminta oleh dunia kerja.
- 3) Perkembangan teknologi yang tinggi yang tidak diimbangi oleh keterampilan dan pendidikan dari para pekerja.
- 4) Tidak ada kecocokan upah, karena tidak semua perusahaan mampu dan bersedia mempekerjakan seorang pelamar dengan tingkat upah yang diminta pelamar.
- 5) Tidak memiliki kemauan wirausaha, sehingga ia harus menunggu uluran tangan dari orang lain.
- 6) Ketidakstabilan perekonomian, politik dan keamanan negara.<sup>54</sup>

**c. Pengangguran dalam Islam**

Islam mengajarkan bahwa sebaik-baik ummat adalah yang banyak memberi manfaat bagi orang lain atau masyarakat. Dengan kata lain untuk mewujudkan hal tersebut seseorang harus bekerja dan berusaha. Dengan demikian, bekerja dan berusaha adalah suatu hal yang penting dalam ajaran Islam. Apabila seseorang tidak bekerja dan memiliki usaha maka orang tersebut akan menjadi pengangguran dan pengangguran sangat tidak memberikan manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang

---

<sup>54</sup> Nopirin, *Op. Cit.*, hlm. 93.

lain. Seseorang yang bekerja adalah seseorang yang berminat untuk bekerja dan berusaha mencari atau menciptakan lapangan pekerjaan. Maka dari itu setiap makhluk hidup dimuka bumi harus berusaha mencari rezekinya, seperti yang dijelaskan dalam Q.S Hud ayat 6 yang berbunyi:

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا  
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Artinya: dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).<sup>55</sup>

Dalam ayat tersebut menegaskan bahwa semua makhluk telah di anugerahi rezeki oleh-Nya. Karena tidak ada satu binatang melata pun di permukaan dan di dalam perut bumi melainkan atas Allah lah yang menjamin rezekinya yang layak dan sesuai dengan habitat dan lingkungannya dengan menghamparkan rezeki itu, mereka hanya dituntut bergerak mencarinya.<sup>56</sup>

Kata *dabbah* yang berarti bergerak dan merangkak. Ia biasa digunakan untuk binatang selain manusia, tetapi makna dasarnya dapat mencakup manusia. Kata ini menegaskan bahwa rezeki yang dijamin Allah SWT itu menuntut setiap *dabbah* untuk memfungsikan dirinya sebagaimana namanya, yakni bergerak dan merangkak dan tidak tinggal diam menanti rezeki tetapi agar mereka harus bergerak guna memperoleh rezeki yang disediakan Allah.

<sup>55</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 203.

<sup>56</sup> M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 188.

Kata *rizq* pada mulanya, sebagaimana ditulis oleh pakar bahasa Arab Ibnu Faris, berarti pemberian untuk waktu tertentu. Namun demikian, arti asal ini berkembang sehingga rezeki antara lain diartikan sebagai pangan, pemenuhan kebutuhan, gaji, hujan dan lain-lain.<sup>57</sup>

Sehingga dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah telah menetapkan masing-masing dari rezeki seseorang. Seseorang tidak akan menganggur apabila ia berusaha dan tidak bermalas-malasan untuk mendapatkan perkerjaan.

#### **4. Investasi**

##### **a. Pengertian Investasi**

Investasi (*investment*) merupakan penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Dalam kamus lengkap ekonomi, investasi didefinisikan sebagai penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan.<sup>58</sup>

Seperti halnya negara-negara maju terbukti bahwa faktor yang paling mempengaruhi terhadap kemajuan ekonomi adalah besarnya barang modal dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, jika perekonomian ingin maju, perekonomian tersebut harus melakukan investasi. Ketika pengeluaran atas barang dan jasa turun, sebagian besar dari penurunan itu berkaitan dengan menurunnya pengeluaran investasi.

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm.189.

<sup>58</sup> M. Suparmoko dan Eleonora Sofilda, *Op. Cit.*, hlm. 88.

Menurut Bauer dalam buku Sadono Sukirno, apabila berhubungan dengan dunia luar atau menanamkan investasi di negara asing akan memperoleh jenis barang baru dengan kualitas yang tinggi, sehingga merangsang penduduk di negara berkembang untuk bekerja lebih giat sehingga pendapatan akan bertambah dan konsumsi akan semakin tinggi, dengan peningkatan pendapatan atau pendapatan yang tinggi akan mempertinggi tingkat tabungan. Dengan demikian tingkat pembentukan modal akan bertambah besar dan mempercepat pertumbuhan ekonomi sehingga kemiskinan akan berkurang.<sup>59</sup>

Dilihat dari manfaat yang ditimbulkannya, investasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:<sup>60</sup>

1) Investasi yang bermanfaat untuk umum (*Public*)

Investasi yang bermanfaat untuk umum atau publik ini, biasanya dilakukan oleh negara atau pemerintah penyelenggara negara, atau oleh masyarakat secara bergotong-royong. Misalnya investasi di bidang infrastruktur (jalan, jembatan, sekolah dan lainnya), investasi di bidang konservasi alam, investasi di bidang pertahanan dan keamanan dan lainnya.

2) Investasi yang bermanfaat untuk sekelompok orang (*Group of People*)

Investasi yang bermanfaat untuk sekelompok orang ini, biasanya dilakukan oleh kelompok tersebut secara bersama, atau bergotong-royong. Misalnya investasi di bidang keagamaan, budaya tertentu

---

<sup>59</sup> Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 117.

<sup>60</sup> Henry Faizal Noor, *Op. Cit.*, hlm. 2-3.

misalnya membangun sarana ibadah, sarana latihan dan pertunjukan, pengelolaan sampah lingkungan, dan lainnya.

3) Investasi yang bermanfaat untuk pribadi atau rumah tangga (*Private or Household*)

Investasi yang bermanfaat untuk pribadi dan rumah tangga ini, dilakukan oleh pribadi atau rumah tangga yang bersangkutan, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pribadi atau keluarga di masa mendatang. Misalnya investasi untuk perumahan pribadi atau keluarga, investasi untuk pendidikan, investasi untuk usaha (bisnis) dan lainnya.

**b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Investasi**

1) Tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*)

Kemampuan perusahaan menentukan tingkat investasi yang diharapkan, sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal perusahaan.<sup>61</sup>

a) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal adalah faktor-faktor yang berada di bawah kontrol perusahaan, misalnya tingkat efisiensi, kualitas SDM dan teknologi yang digunakan. Ketiga aspek tersebut berhubungan positif dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Artinya, makin tinggi tingkat efisiensi, kualitas SDM dan teknologi, maka tingkat pengembalian yang diharapkan makin tinggi. Dan Harga peralatan yang digunakan, tinggi rendahnya harga peralatan akan

---

<sup>61</sup> Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Op. Cit.*, hlm. 278-279.



berpengaruh terhadap investasi, dan faktor kesiapan teknologi. Teknologi yang semakin maju akan mendorong para investor untuk melaksanakan penanaman modal. Teknik produksi canggih, efisien akan menekan biaya produksi.

b) Kondisi eksternal perusahaan

Kondisi eksternal yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan akan investasi terutama adalah perkiraan tentang tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi domestik maupun internasional.

2) Biaya investasi

Tingkat biaya investasi di tentukan oleh tingkat bunga pinjaman. Makin tinggi tingkat bunganya, maka biaya investasi makin mahal. Akibatnya minat berinvestasi makin menurun. Namun tidak jarang, walaupun tingkat bunga pinjaman rendah, minat berinvestasi tetap rendah. Hal ini disebabkan biaya total investasi masih tinggi.

**c. Investasi dalam Perspektif Islam**

Islam memandang harta dengan acuan akidah yang disarankan Al-Qur'an yakni di pertimbangannya kesejahteraan manusia, alam masyarakat dan hak milik. Islam mendorong setiap manusia untuk bekerja dan meraih sebanyak-banyaknya materi. Islam membolehkan setiap manusia mengusahakan harta sebanyak ia mampu, mengembangkan dan memanfaatkannya sepanjang tidak melanggar ketentuan agama. Investasi merupakan salah satu ajaran konsep islam

selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan konsep syari'ah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki seseorang menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain.<sup>62</sup>

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik. Ayat dalam Al-Qur'an yang dapat dijadikan sandaran dalam berinvestasi yaitu QS. Al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.<sup>63</sup>

Ayat di atas merupakan contoh kongkrit berinvestasi dimulai dengan sebutir benih menjadi tujuh bulir dan akhirnya menjadi tujuh ratus biji. Al-Qur'an telah memberikan panduan investasi walaupun dalam hal ini adalah infak yang berdimensi ukhrawi, namun bila banyak

<sup>62</sup> Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 9-10.

<sup>63</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 44.

orang yang melakukan infak maka akan menolong ratusan bahkan ribuan orang miskin untuk berproduktivitas ke arah yang lebih baik.

Dalam tafsir Al-Maragi mengenai ayat ini dijelaskan bahwa orang yang berinfaq di dalam rangka mengharapkan ridha Allah, sama halnya dengan seseorang yang menaburkan benih di tanah yang subur. Sehingga, hasilnya sangat baik dan ketika panen akan memetik hasilnya tujuh ratus kali lebih banyak dari aslinya.<sup>64</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran peneliti dan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut.

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Maulina Daulay (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2020).	Hubungan Kausalitas Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-2018.	Metode Analisis Granger	Tidak terdapat hubungan kausalitas antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Dimana nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka $H_0$ ditolak ( $0.0173 < 0,05$ ) artinya Inflasi tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.
2	Syaiful Maqrobi (Skripsi Universitas)	Kausalitas Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan	Metode Analisis Granger	Ketika inflasi mengalami perubahan (peningkatan ataupun penurunan pada kuartal sebelumnya) maka hal

<sup>64</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 1, 2 dan 3* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 54.

	Negeri Semarang, 2011).	Ekonomi di Indonesia Periode 1998-2010.		tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada 1 periode yang akan datang (kuartal yang akan datang), dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi pada 1 lag sebelumnya (t-1) akan berdampak pada inflasi saat ini.
3	Nadlia Ariyati (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).	Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Pengangguran (Data Panel Kabupaten/ Kota di Aceh).	Metode Analisis Granger	Terdapat hubungan kausalitas dua arah antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.
4	Hartinur Cendana S. (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2019).	Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Sumatera Utara.	Metode Analisis Granger	Variabel pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran tidak memiliki hubungan dua arah yaitu variabel pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi variabel pengangguran. Variabel pengangguran tidak mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran tidak memiliki hubungan timbal balik.
5	Jamaliah (Jurnal Universitas Tanjungpura, 2018).	Hubungan Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dengan Investasi di Kota Pontianak	Metode Analisis Granger	Variabel investasi dan variabel pertumbuhan ekonomi terdapat hubungan kausalitas. Tidak terjadi hubungan kausalitas dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan investasi. Hubungan kausalitas terjadi satu arah antara investasi

		(Kajian Model Granger).		dengan pertumbuhan ekonomi.
6	Sri Kusreni (Jurnal Universitas Airlangga, 2013).	Analisis Hubungan Kausalitas antara Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku Tahun 2002-2011.	Metode Analisis Granger	Tidak terjadi hubungan kausalitas antara investasi dan PDRB. Hanya hubungan searah dimana PDRB berpengaruh signifikan terhadap investasi, dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu. Penelitian Maulina Daulay dengan judul Hubungan Kausalitas Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-2018. Persamaan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian yaitu provinsi Sumatera Utara dan sama-sama menggunakan uji kausalitas Granger. Adapun perbedaannya adalah variabel peneliti terdahulu hanya menggunakan dua variabel sedangkan peneliti menggunakan empat variabel dan perbedaan tahun penelitian.

Penelitian dari Syaiful Maqrobi dengan judul Kausalitas Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1998-2010. Adapun persamaan penelitian terdahulu adalah variabel sama-sama menggunakan variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi, tetapi peneliti menggunakan empat variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran dan investasi. Sedangkan perbedaan penelitian adalah tempat penelitian dan tahun penelitian.

Penelitian Nadlia Ariyati dengan judul Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Pengangguran (Data Panel Kabupaten/ Kota di Aceh). Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama menggunakan uji kausalitas Granger dan sama-sama menggunakan data panel. Adapun perbedaannya terdapat pada variabel, peneliti tidak menggunakan variabel indeks pembangunan manusia dan kemiskinan tetapi menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran dan investasi.

Penelitian Hartinur Cendana S. dengan judul Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Sumatera Utara. Adapun persamaan penelitian terdahulu ialah lokasi/tempat penelitian sama yaitu provinsi Sumatera Utara dan sama-sama menggunakan uji kausalitas Granger. Perbedaannya adalah tahun penelitian, peneliti terdahulu menggunakan data dari tahun 2010-2018, sedangkan peneliti menggunakan data dari tahun 1988-2019.

Penelitian Jamaliah yang berjudul Hubungan Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dengan Investasi di Kota Pontianak (Kajian Model Granger). Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dan investasi tetapi peneliti menggunakan empat variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran dan investasi. Adapun perbedaannya adalah tempat penelitian, peneliti terdahulu meneliti di kota Pontianak sedangkan peneliti di provinsi Sumatera Utara.

Penelitian dari Sri Kusreni yang berjudul Analisis Hubungan Kausalitas antara Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku Tahun 2002-2011. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan uji kausalitas granger. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian terdahulu bertempat di provinsi Maluku dan peneliti bertempat di provinsi Sumatera Utara, dan dalam penelitian tersebut tidak didukung ayat atau hadist.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kerangka berpikir mengenai hubungan antar variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada deskripsi teoritis. Konsep dalam hal ini merupakan suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian deskripsi teoritis. Konsep dalam hal ini merupakan suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian.<sup>65</sup>

Dalam teori inflasi dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan. Apabila tingkat inflasi tinggi maka dapat menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi, sebaliknya inflasi yang relatif rendah dan stabil dapat mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi. Begitu pula dengan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat pula memicu terjadinya inflasi yang tinggi melalui kenaikan dalam permintaan agregat.

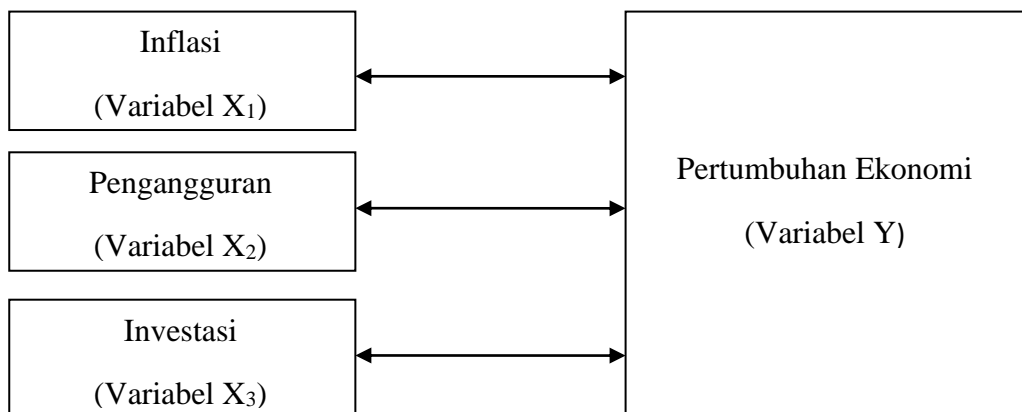
---

<sup>65</sup> Juliansyah Noor, metodologi penelitian: *Skripsi, Tesis, Disertasi, dan karya ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 251.

Pengangguran dan pertumbuhan ekonomi juga saling berkaitan. Jika tingkat pengangguran naik maka dapat menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi. Begitu juga sebaliknya apabila pengangguran rendah maka pertumbuhan ekonomi akan stabil dan meningkat.

Investasi dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan. Apabila investasi melemah maka pertumbuhan ekonomi juga akan melemah, sebaliknya apabila investasi tinggi pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif. Logika deduktif adalah menganut koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari kenyataan yang telah teruji kebenarannya, maka hipotesis yang akan dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran



yang tidak jauh berbeda dari premis.<sup>66</sup> Berdasarkan permasalahan pokok dan tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>01</sub> : Inflasi tidak memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

H<sub>a1</sub> : Inflasi memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

H<sub>02</sub> : Pengangguran tidak memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

H<sub>a2</sub> : Pengangguran memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

H<sub>03</sub> : Investasi tidak memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

H<sub>a3</sub> : Investasi memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

---

<sup>66</sup> Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hlm. 21.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan variabel inflasi, pengangguran, investasi dan pertumbuhan ekonomi. Pemilihan lokasi penelitian di Sumatera Utara dan pemilihan tahun 1988-2019 sebagai rentang waktu penelitian berdasarkan ketersediaan data. Waktu penelitian ini dimulai November 2020 sampai Juli 2021.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramal dan mengontrol.<sup>67</sup> Penelitian ini menggunakan data time series, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu untuk menggambarkan tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati.<sup>68</sup>

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dari tahun 1988-2019.

---

<sup>67</sup> Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 74.

<sup>68</sup> Elvinaro Ardianto, *Op. Cit.*, hlm. 162.

Teknik pemilihan sampel menggunakan sampling jenuh. *Sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam pengambilan sampel maka peneliti menggunakan sampel inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 1988-2019, maka peneliti mengambil sampel 30 tahun yaitu dari tahun 1988 sampai dengan tahun 2019. Dengan demikian jumlah sampel penelitian ini sebanyak 30 sampel.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk laporan. Sumber data diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Jenis data yang digunakan adalah data time series (runtun waktu) pada Provinsi Sumatera Utara dari tahun 1988-2019 dan data yang digunakan adalah data inflasi, pengangguran, investasi dan pertumbuhan ekonomi. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

##### **1. Studi Dokumentasi**

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.<sup>69</sup> Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data atau pihak lain. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

---

<sup>69</sup> Nur Asnawidan Masyhuti, *Metode Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 155.

tahunan inflasi, pengangguran, investasi dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dari website resmi Badan Pusat statistik (BPS).

## 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal dan skripsi terkait dengan variabel penelitian yaitu inflasi, pengangguran, investasi dan pertumbuhan ekonomi. Studi kepustakaan bertujuan untuk membahas relevansi antara teori dan praktik.

## E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode statistika untuk keperluan estimasi. Dalam metode ini statistika alat yang biasa dipakai dalam khasanah penelitian adalah analisis korelasi dengan menggunakan aplikasi Eviews 9. Analisis korelasi pada dasarnya adalah metode statistika yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan Eviews versi 9. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis korelasi masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam estimasi model ekonomi dengan data time series adalah dengan menguji stasioneritas pada data atau disebut juga *stationary stochastic proses*. Uji stasioneritas data ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Dengan ketentuan jika nilai probabilitasnya kurang dari  $\alpha = 1\%$ ,  $\alpha$

= 5%,  $\alpha = 10\%$ , maka tidak terjadi unit root. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya lebih besar dari  $\alpha = 1\%$ ,  $\alpha = 5\%$ ,  $\alpha = 10\%$  maka terjadi unit root.<sup>70</sup>

## 2. Uji Vektor Autoregressive (VAR)

Estimasi VAR digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel, dengan membandingkan nilai  $t$ -statistik hasil estimasi terhadap nilai  $t$ -tabel, jika nilai  $t$ -statistik lebih besar dari pada nilai  $t$ -tabelnya maka dapat dikatakan variabel saling mempengaruhi. VAR merupakan suatu sistem persamaan yang memperlihatkan setiap variabel sebagai fungsi linier dari konstanta dan nilai *lag* (lampau) dari variabel itu sendiri, serta nilai *lag* dari variabel lain yang ada dalam sistem.<sup>71</sup>

Suatu VAR sederhana yang terdiri dari 2 variabel dan 1 *lag* dapat diformulasikan sebagai berikut:<sup>72</sup>

$$y_{1t} = \beta_{10} + \beta_{11}y_{1t-1} + \alpha_{11}y_{2t-1} + u_{1t}$$

$$y_{2t} = \beta_{20} + \beta_{21}y_{2t-1} + \alpha_{21}y_{1t-1} + u_{2t}$$

## 3. Uji Lag Length

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam uji stasioneritas adalah penentuan *lag optimal*. Dalam penentuan *lag optimal* kita pilih atau tentukan kriteria yang mempunyai *Final Prediction Error Corection* (FPE) atau jumlah dari *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Criterion*

---

<sup>70</sup> Shochrul Ajija dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 164-166.

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 181.

<sup>72</sup> Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 112.

(SC) dan *Hanan Quinn Criterion* (HQ) yang paling kecil di antara berbagai *lag* yang diajukan.<sup>73</sup>

#### 4. Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas *granger* dilakukan untuk melihat hubungan kausalitas di antara variabel-variabel yang ada dalam model. Uji ini untuk mengetahui apakah satu variabel bebas meningkatkan kinerja *forecasting* dari variabel tidak bebas.<sup>74</sup>

Pengujian hubungan sebab akibat, dalam pengertian *granger*, dengan menggunakan F-test untuk menguji apakah *lag* informasi dalam variabel Y memberikan informasi statistik yang signifikan tentang variabel X dalam menjelaskan perubahan variabel X. Jika tidak, variabel Y tidak ada hubungan sebab akibat *granger* dengan variabel X. Persamaan kausalitas *granger* sebagai berikut:

$$Y_t = \sum_{i=1}^n \alpha_i Y_{t-i} + \sum_{i=1}^n \beta_i X_{t-i} + e$$

$$X_t = \sum_{i=1}^m \gamma_i X_{t-i} + \sum_{i=1}^m \delta_i Y_{t-i} + e$$

#### 5. Impulse Response Function (IRF)

Fungsi *Impulse Response Function* (IRF) adalah menggambarkan ekspektasi *k*-periode ke depan dari kesalahan prediksi suatu variabel akibat inovasi dari variabel yang lain. Dengan demikian, lamanya pengaruh dari *shock* suatu variabel terhadap variabel lain sampai pengaruhnya hilang atau kembali ke titik keseimbangan dapat dilihat atau diketahui.<sup>75</sup>

<sup>73</sup> Shochrul Ajija dkk, *Op. Cit.*, hlm. 167.

<sup>74</sup> M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series* (Bogor: IPB, Press, 2011), hlm. 153.

<sup>75</sup> Shochrul Ajija dkk, *Op. Cit.*, hlm. 168.

## 6. *Variance Decomposition* (VDC)

*Variance Decomposition* atau disebut juga *forecast error variance decomposition* merupakan perangkat pada model VAR yang akan memisahkan variasi dari sejumlah variabel yang diestimasi menjadi komponen-komponen *shock* atau menjadi variabel *innovation*, dengan asumsi bahwa variabel-variabel *innovation* tidak saling berkorelasi (melihat kontribusi antara variabel). Kemudian, VD akan memberikan informasi mengenai proporsi dari pergerakan pengaruh *shock* pada sebuah variabel terhadap *shock* variabel lainnya pada periode saat ini dan periode yang akan datang.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, hlm. 168.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

##### 1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Sebelum kemerdekaan Indonesia, Sumatera utara merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Government Van Sumatera*, yang meliputi Sumatera, yang dikepalai oleh seorang *Gouverneur* berkedudukan di Medan. Sumatera terdiri dari daerah-daerah administratif yang dinamakan keresidenan. Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, Sumatera tetap merupakan suatu kesatuan pemerintah yaitu Provinsi Sumatera yang dikepalai oleh seorang Gubernur dan terdiri dari daerah-daerah administratif keresidenan.<sup>77</sup>

Setelah kemerdekaan, dalam siding pertama Komite Nasional Daerah (KND) Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi sub Provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah, Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administrative yang disebut keresidenan Aceh, keresidenan Sumatera Timur, dan keresidenan Tapanuli.

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga Provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi

---

<sup>77</sup> Badan Pusat Statistik, *Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2017*.



Sumatera Tengah dan Provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 15 April selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara.

Pada awal tahun 1949, diadakanlah re-organisasi pemerintahan di Sumatera. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949 No. 22/Pem/P.D.R.I, jabatan Gubernur Sumatera Utara diiadakan. Selanjutnya, dengan ketetapan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian, dengan peraturan pemerintah mengganti Undang-Undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang Republik Indonesia NO. 42 tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara sebahagian menjadi Provinsi Aceh.

Provinsi Sumatera Utara terletak pada satu derajat-empat derajat Lintang Utara dan 98-100 Bujur Timur, luas daratan Provinsi Sumatera Utara 72,981 dan 23 km<sup>2</sup>. Sumatera Utara pada dasarnya dibagi atas:

- a. Pesisir Timur
- b. Pegunungan Bukit Barisan
- c. Pesisir Barat
- d. Kepulauan Nias

Pesisir Timur merupakan wilayah di dalam Provinsi yang *Sumatra's Ooskust* paling pesat perkembangannya karena persyaratan infrastruktur

yang relative lebih lengkap daripada wilayah lainnya. Pada masa colonial Hindia-Belanda, wilayah ini termasuk *Residentie Sumatra's Oostkust* bersama Provinsi Riau.

Di wilayah tengah Provinsi berjajar pegunungan ini terdapat beberapa wilayah yang menjadi kantong-kantong konsentrasi penduduk. Daerah di sekitar Danau Toba dan Pulau Samosir, merupakan daerah padat penduduk yang menggantungkan hidupnya kepada danau ini. Untuk mengetahui 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini:

**Tabel IV.1**  
**Kabupaten/Kota dan Pusat Pemerintahan di Provinsi Sumatera Utara**

No.	Kabupaten/Kota	Pusat Pemerintahan
1.	Kabupaten Nias	Gunung Sitoli
2.	Kabupaten Mandailing Natal	Panyabungan
3.	Kabupaten Tapanuli Selatan	Sipirok
4.	Kabupaten Tapanuli Tengah	Pandan
5.	Kabupaten Tapanuli Utara	Tarutung
6.	Kabupaten Toba Samosir	Pangururan
7.	Kabupaten Labuhan Batu	Rantau Parapat
8.	Kabupaten Asahan	Kisaran
9.	Kabupaten Simalungun	Raya
10.	Kabupaten Dairi	Sidikalang
11.	Kabupaten Karo	Kabanjahe
12.	Kabupaten Deli Serdang	Lubuk Pakam
13.	Kabupaten Nias Selatan	Teluk Dalam
14.	Kabupaten Humbang Hasundutan	Dolok Sanggul
15.	Kabupaten Pakpak Bharat	Salak
16.	Kabupaten Samosir	Balige
17.	Kabupaten Serdang Bedagai	Sei Rampah
18.	Kabupaten Batubara	Limapuluh
19.	Kabupaten Padang Lawas Utara	Gunung Tua
20.	Kabupaten Padang Lawas	Sibuhuan
21.	Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Kota Pinang
22.	Kabupaten Labuhanbatu Utara	Aek Kanopan
23.	Kabupaten Nias Utara	Lotu

24.	Kabupaten Nias Barat	Lahomi
25.	Kabupaten Langkat	Stabat
26.	Kota Sibolga	-
27.	Kota Tanjung Balai	-
28.	Kota Pematangsiantar	-
29.	Kota Tebing Tinggi	-
30.	Kota Medan	-
31.	Kota Binjai	-
32.	Kota Padangsidempuan	-
33.	Kota Gunungsitoli	-

Sumber: *Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Tahun 2017*

## 2. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara

### a. Visi

Menjadi Provinsi yang berdaya saing menuju Sumatera Utara sejahtera.

### b. Misi

- 1) Membangun sumber daya manusia yang memiliki integritas dalam berbangsa dan bernegara, religious dan berkompetensi tinggi.
- 2) Membangun dan meningkatkan kualitas infrastruktur daerah untuk menunjang kegiatan ekonomi melalui kerjasama antar daerah, swasta, regional dan internasional.
- 3) Meningkatkan kualitas standar hidup layak, kesetaraan dan keadilan serta mengurangi ketimpangan antar wilayah.
- 4) Membangun dan mengembangkan ekonomi daerah melalui pengelolaan sumber daya alam lestari berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

- 5) Reformasi birokrasi berkelanjutan guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good govermance and clean govermance*).<sup>78</sup>

## **B. Deskripsi Variabel Penelitian**

### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

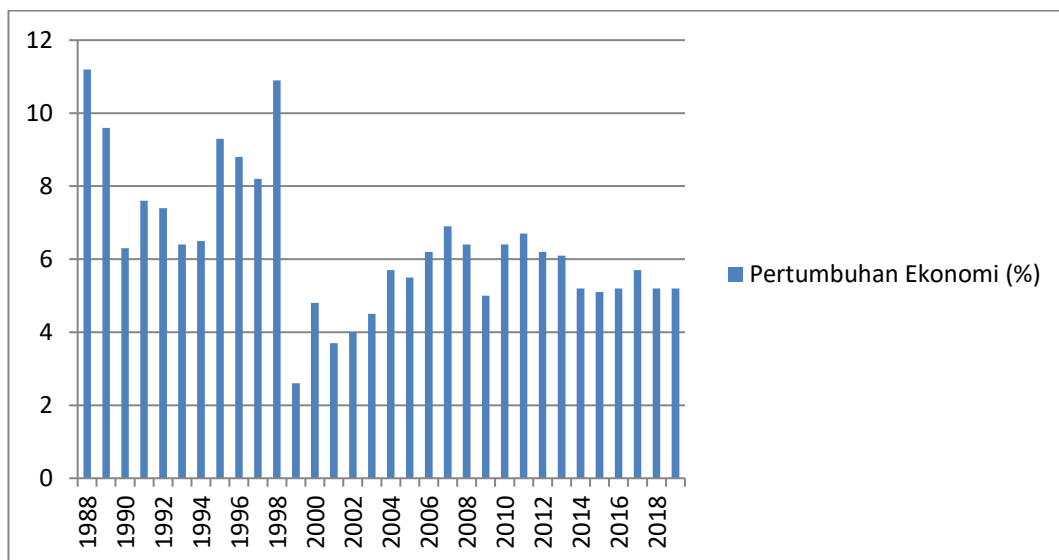
Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur bagi keberhasilan pembangunan suatu negara, khususnya di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diukur dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk lingkup nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk lingkup wilayah.

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar IV.1 dibawah ini:

---

<sup>78</sup> *Ibid.*,

**Gambar IV.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1988-2019**



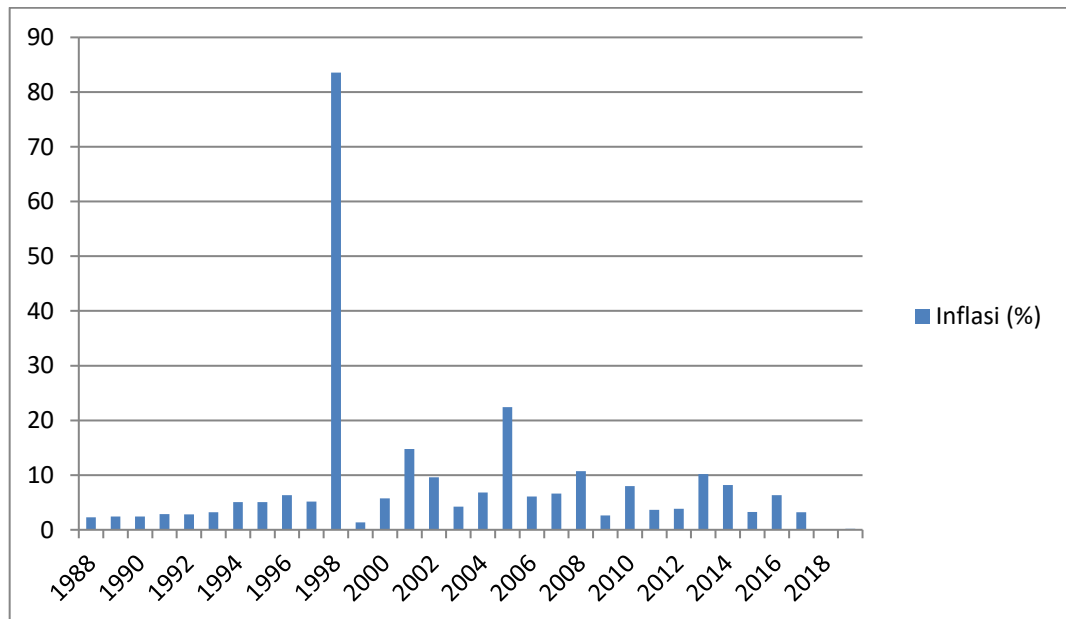
Berdasarkan gambar IV.1 diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada tahun 1988 sebesar 11,2% dan mengalami penurunan sampai tahun 1997. Pada tahun 1998 pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara sebesar 10,9% dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2019.

## 2. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama waktu tertentu. Definisi lain inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas sampai mengakibatkan kenaikan harga pada barang-barang lain. Untuk

mengetahui perkembangan inflasi di Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar IV.2 dibawah ini:

**Gambar IV.2**  
**Inflasi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1988-2019**



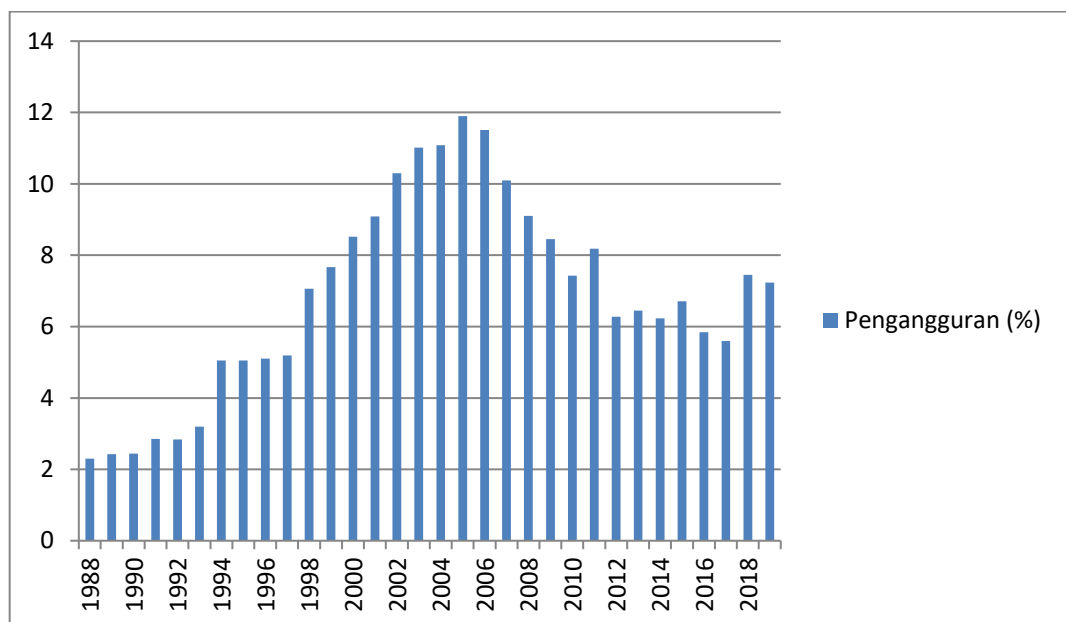
Berdasarkan gambar IV.2 diatas menunjukkan tingkat inflasi Sumatera Utara pada tahun 1988-1997 mengalami fluktuasi. Pada tahun 1998 inflasi Sumatera Utara meningkat sebesar 83,56%. Pada tahun 1999-2004 inflasi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Pada tahun 2005 inflasi Sumatera Utara mengalami kenaikan sebesar 22,41%, dan pada tahun 2018-2019 inflasi Sumatera Utara mengalami penurunan.

### 3. Pengangguran

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masa kerjanya.

Tingkat kemakmuran suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat penggunaan tenaga kerja para warganya. Banyaknya penduduk sebenarnya adalah aset berharga untuk meningkatkan kemakmuran bangsa. Banyaknya penduduk dengan aneka ragam kebutuhan mereka menunjukkan tingginya permintaan terhadap hasil produksi. Sementara naik turunnya hasil produksi sangat tergantung pada faktor tenaga kerja. Untuk mengetahui perkembangan pengangguran di Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar IV.3 dibawah ini:

**Gambar IV.3**  
**Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1988-2019**

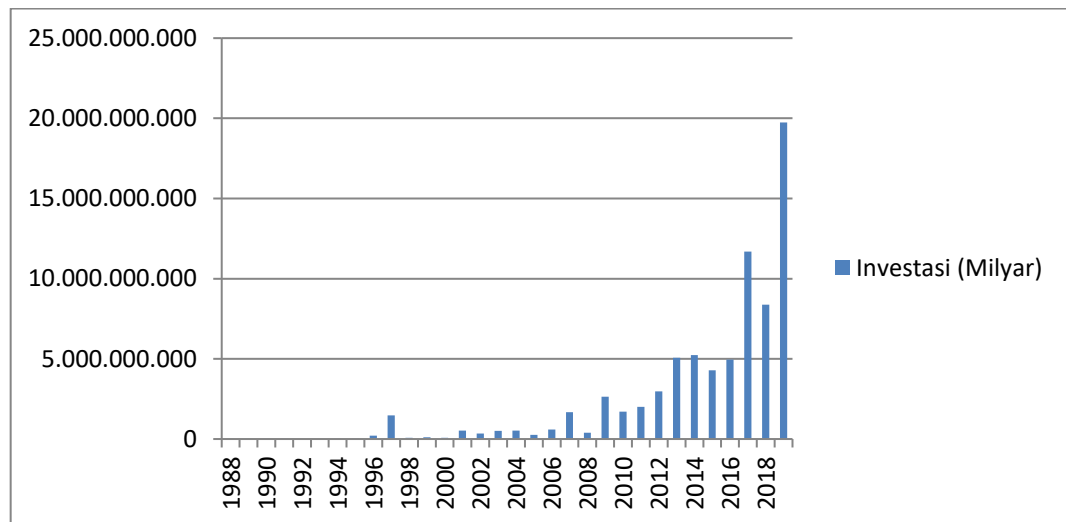


Berdasarkan gambar IV.3 diatas menunjukkan pengangguran Sumatera Utara pada tahun 1988-2005 terus menerus mengalami peningkatan sebesar 11,90%. Pada tahun 2006 pengangguran Sumatera Utara menurun menjadi 11,51%. Pada tahun 2007-2017 mengalami penurunan, dan pada tahun 2018-2019 kembali mengalami peningkatan.

#### 4. Investasi

Investasi adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Dalam kamus lengkap ekonomi, investasi didefinisikan sebagai penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan. Untuk mengetahui perkembangan investasi di Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar IV.4 dibawah ini:

**Gambar IV.4**  
**Investasi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1988-2019**



Berdasarkan gambar IV.4 diatas menunjukkan investasi di Sumatera Utara pada tahun 1988-1996 mengalami peningkatan. Pada tahun 1997-2007 investasi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008-2018 investasi Sumatera utara kembali mengalami fluktuasi, dan pada tahun 2019 investasi Sumatera Utara meningkat sebesar 19.748.995.100 milyar.



## C. Hasil Analisis Data

### 1. Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)

Uji ini digunakan untuk membuktikan stabilitas (normalitas) dari masing-masing variabel, agar regresi yang dihasilkan tidak palsu sehingga tidak menghasilkan interpretasi yang keliru. Dalam kausalitas disebut stasioneritas dilakukan dengan menggunakan metode *ADF-test*. Berikut adalah hasil uji stasioneritas data yang dilakukan dalam penelitian ini.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Stasioneritas Data Pertumbuhan Ekonomi**

Null Hypothesis: PERTUMBUHANEKONOMI has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.939639	0.0050
Test critical values:		
1% level	-3.661661	
5% level	-2.960411	
10% level	-2.619160	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Berdasarkan tabel IV.6 diatas, diketahui bahwa nilai dari probabilitas yaitu sebesar  $0,0050 < 0,05$  maka dapat disimpulkan nilai probabilitas 0,50% lebih kecil daripada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_a$  diterima, yang berarti variabel tidak memiliki akar unit atau dengan kata lain variabel stasioner.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Stasioneritas Data Inflasi**

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.783422	0.0000

Test critical values:	1% level	-3.661661
	5% level	-2.960411
	10% level	-2.619160

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, diketahui bahwa nilai dari probabilitas yaitu sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan nilai probabilitas 0,00% lebih kecil daripada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_a$  diterima, yang berarti variabel tidak memiliki akar unit atau dengan kata lain variabel stasioner.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Stasioneritas Data Pengangguran**

Null Hypothesis: PENGANGGURAN has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.669458	0.4363
Test critical values:	1% level	-3.661661
	5% level	-2.960411
	10% level	-2.619160

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Berdasarkan tabel IV.8 diatas, diketahui bahwa nilai dari probabilitas yaitu sebesar  $0,4363 > 0,05$  maka dapat disimpulkan nilai probabilitas 0,43% lebih besar daripada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_a$  ditolak, yang berarti variabel memiliki akar unit atau dengan kata lain variabel tidak stasioner.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Stasioneritas Data Investasi**

Null Hypothesis: INVESTASI has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.545512	0.4977

Test critical values:	1% level	-3.661661
	5% level	-2.960411
	10% level	-2.619160

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Berdasarkan tabel IV.9 diatas, diketahui bahwa nilai dari probabilitas yaitu sebesar  $0,4977 > 0,05$  maka dapat disimpulkan nilai probabilitas 0,49% lebih besar daripada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_a$  ditolak, yang berarti variabel memiliki akar unit atau dengan kata lain variabel tidak stasioner.

## 2. Model Regresi *Vector Autoregressive* (VAR)

Uji *Vector Autoregressive* (VAR) merupakan suatu sistem persamaan yang memperlihatkan setiap variabel sebagai fungsi linier dari konstanta dan nilai *lag* dari variabel itu sendiri. Untuk uji regresi VAR dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.10**  
**Hasil Estimasi VAR**

Vector Autoregression Estimates  
Date: 04/21/21 Time: 00:50  
Sample (adjusted): 1990 2019  
Included observations: 30 after adjustments  
Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]

	Inflasi	Pengangguran	Investasi	Pertumbuhan ekonomi
Inflasi(-1)	-0.104128 (0.29427) [-0.35386]	0.031051 (0.01723) [ 1.80177]	-0.011851 (0.00902) [-1.31318]	-0.067934 (0.02206) [-3.07889]
Inflasi(-2)	0.097304 (0.34786) [ 0.27972]	0.010102 (0.02037) [ 0.49587]	-0.004102 (0.01067) [-0.38447]	0.014640 (0.02608) [ 0.56129]
Pengangguran(-1)	3.428233 (4.32190) [ 0.79322]	0.751443 (0.25311) [ 2.96880]	0.014020 (0.13255) [ 0.10577]	0.324136 (0.32406) [ 1.00023]
Pengangguran(-2)	-2.359018 (3.78804)	0.029122 (0.22185)	0.020315 (0.11618)	-0.267304 (0.28403)

		[-0.62275]	[ 0.13127]	[ 0.17486]	[-0.94111]
Investasi(-1)	15.61151 (8.11746) [ 1.92320]	0.327135 (0.47540) [ 0.68812]	0.391591 (0.24895) [ 1.57294]	1.393288 (0.60865) [ 2.28913]	
Investasi(-2)	-12.49306 (7.91607) [-1.57819]	-0.474932 (0.46361) [-1.02443]	0.454797 (0.24278) [ 1.87330]	-1.420414 (0.59355) [-2.39306]	
Pertumbuhan ekonomi(-1)	3.844644 (3.14663) [ 1.22183]	-0.178388 (0.18428) [-0.96801]	0.040542 (0.09650) [ 0.42010]	0.772093 (0.23594) [ 3.27245]	
Pertumbuhan ekonomi(-2)	0.123918 (3.00498) [ 0.04124]	-0.148519 (0.17599) [-0.84391]	0.011166 (0.09216) [ 0.12116]	-0.048020 (0.22532) [-0.21312]	

Berdasarkan tabel IV.10 diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi pada *lag* pertama memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -0,067934 yang artinya apabila terjadi penurunan inflasi sebesar 1% maka akan menurunkan inflasi sebesar 0,067934. Variabel pengangguran memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,324136 pada *lag* pertama yang artinya apabila terjadi penambahan pengangguran sebesar 1% maka akan meningkatkan pengangguran sebesar 0,324136. Sedangkan variabel investasi pada *lag* pertama memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 1,393288 yang artinya apabila terjadi penambahan investasi sebesar 1% maka akan meningkatkan investasi sebesar 1,393288. Variabel pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi itu sendiri sebesar 0,772093 pada *lag* pertama yang artinya apabila terjadi penambahan pertumbuhan

ekonomi sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,772093.

### 3. Penentuan *Lag Length*

Berikut adalah hasil penelitian *lag* data yang dilakukan dalam penelitian ini.

**Tabel IV.11**  
**Hasil Penentuan *Lag***

VAR Lag Order Selection Criteria  
Endogenous variables: PERTUMBUHANEKONOMI INFLASI PENGANGGURAN  
INVESTASI  
Exogenous variables: C  
Date: 04/21/21 Time: 16:18  
Sample: 1988 2019  
Included observations: 30

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-280.3292	NA	2005.942	18.95528	19.14210	19.01505
1	-199.9835	133.9094*	27.84395*	14.66557*	15.59970*	14.96440*
2	-193.6596	8.853470	56.55930	15.31064	16.99208	15.84855

Berdasarkan tabel IV.11 diatas dapat dilihat bahwa *lag* optimal dari beberapa kriteria. Jadi, berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai AIC pada *lag* 1 merupakan yang terkecil. Artinya apabila terjadi guncangan pada inflasi, pengangguran dan investasi, maka perlu waktu atau kelambanan data menjadi stationer pada pertumbuhan ekonomi selama 1 tahun. Sebaliknya, apabila terjadi guncangan pada pertumbuhan ekonomi maka perlu waktu atau kelambanan data menjadi stationer pada inflasi, pengangguran dan investasi selama 1 tahun.

#### 4. Uji Kausalitas *Granger*

Kausalitas *Granger* dilakukan untuk melihat hubungan apakah suatu variabel mempunyai hubungan dua arah atau hanya satu arah saja. Untuk model kausalitas *Granger* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Kausalitas *Granger***

Null Hypothesis	Obs	F-Statistic	Prob.
Inflasi does not Granger cause Pertumbuhan Ekonomi	30	10.6188	0.0005
Pertumbuhan Ekonomi does not Granger cause Inflasi	30	0.36988	0.6945
Pengangguran does not Granger cause Pertumbuhan Ekonomi	30	0.90254	0.4183
Pertumbuhan Ekonomi does not Granger cause Pengangguran	30	0.64410	0.5336
Investasi does not Granger cause Pertumbuhan Ekonomi	30	8.21246	0.0018
Pertumbuhan Ekonomi does not Granger cause Investasi	30	0.18369	0.8333
Pengangguran does not Granger cause Inflasi	30	0.04115	0.9597
Inflasi does not Granger cause Pengangguran	30	0.30406	0.7405
Investasi does not Granger cause Inflasi	30	1.82022	0.1828
Inflasi does not Granger cause Investasi	30	1.10950	0.3454
Investasi does not Granger cause Pengangguran	30	0.08338	0.9203
Pengangguran does not Granger cause Investasi	30	0.28890	0.7516

Berdasarkan tabel IV.12 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan searah yaitu variabel inflasi memengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) dengan nilai probabilitas 0,0005

$< 0,05$ . Tetapi variabel pertumbuhan ekonomi tidak memengaruhi variabel inflasi dengan nilai probabilitas  $0,6945 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa inflasi dengan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan timbal balik.

Selanjutnya, variabel pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan dua arah yaitu variabel pengangguran tidak memengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,05$ ) dengan nilai probabilitas  $0,4183 > 0,05$ . Begitu pula dengan variabel pertumbuhan ekonomi tidak memengaruhi variabel pengangguran dengan nilai probabilitas  $0,5336 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan timbal balik.

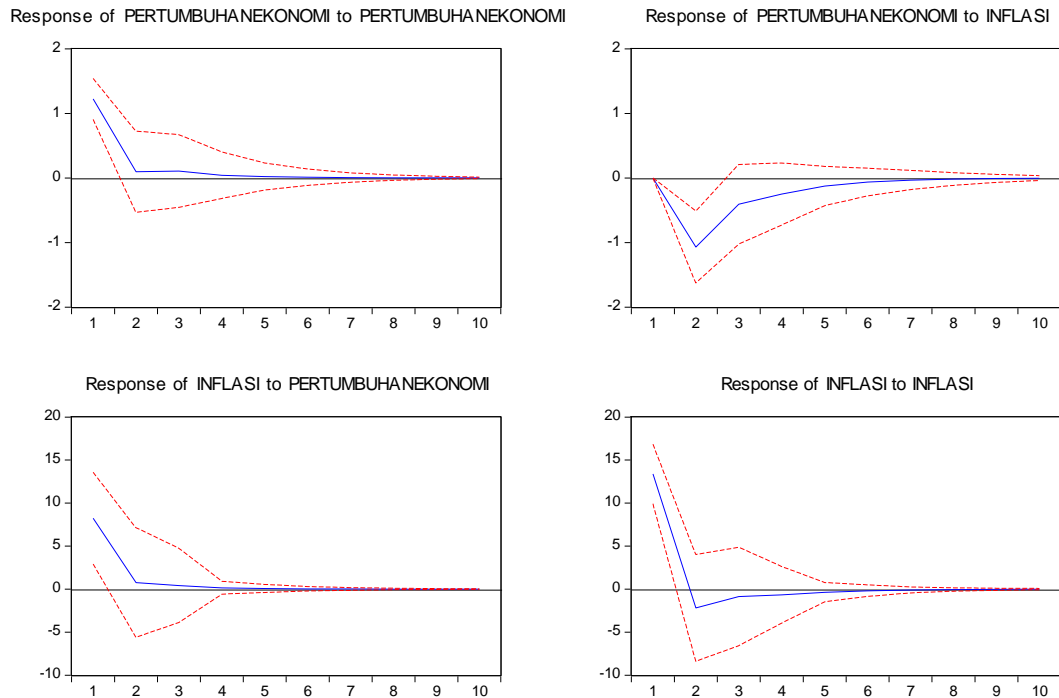
Pada variabel investasi dengan variabel pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan searah yaitu variabel investasi memengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas lebih kecil yaitu  $0,0018 < 0,05$ . Tetapi variabel pertumbuhan ekonomi tidak memengaruhi variabel investasi dengan nilai probabilitas  $0,8333 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa investasi dengan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan timbal balik.

##### **5. Uji *Impluse Response Function* (IRF)**

Berikut hasil uji *Impluse Response Function* (IRF) yang dilakukan dalam penelitian ini.

**Gambar IV.5**  
**Hasil *Impulse Response Function* (IRF) Pertumbuhan Ekonomi**  
**Terhadap Inflasi**

Response to Cholesky One S.D. Innovations  $\pm 2$  S.E.



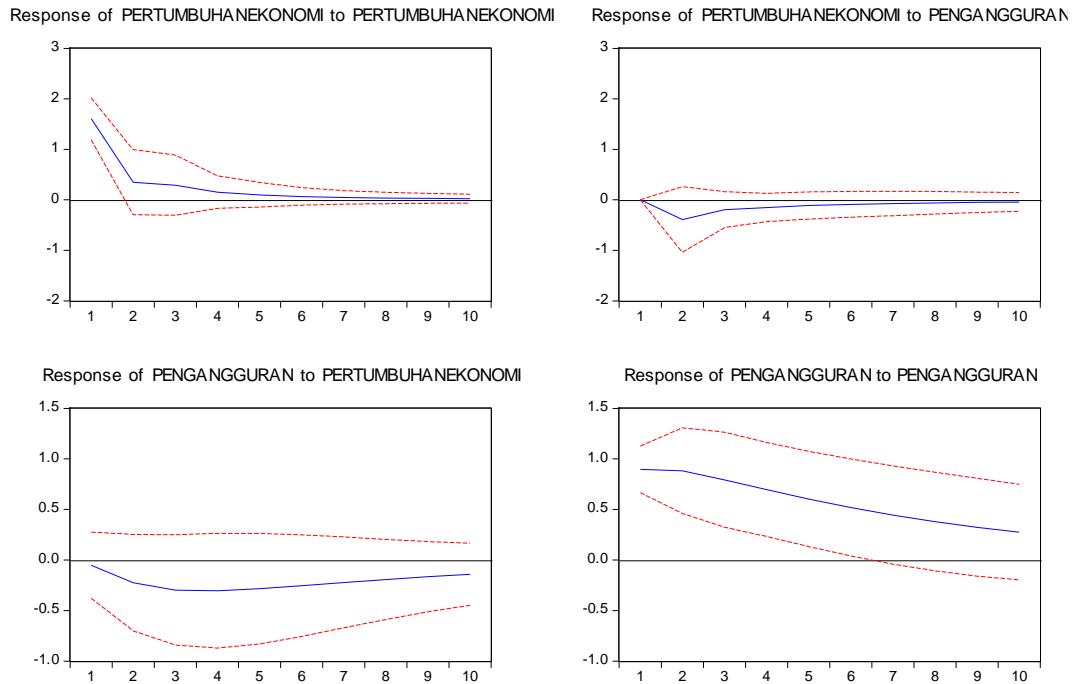
Berdasarkan gambar IV.1 diatas hasil IRF menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi merespon adanya *shock* variabel inflasi. Respon pertumbuhan ekonomi terhadap inflasi bernilai negatif dimulai pada periode ke-2 hingga ke-5, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh hubungan terhadap variabel inflasi.

Sedangkan variabel inflasi merespon adanya *shock* variabel pertumbuhan ekonomi. Respon inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi bernilai positif dimulai pada periode ke-1 hingga ke-4, maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi memberikan pengaruh hubungan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.



**Gambar IV.6**  
**Hasil *Impulse Response Function* (IRF) Pertumbuhan Ekonomi**  
**Terhadap Pengangguran**

Response to Cholesky One S.D. Innovations  $\pm 2$  S.E.

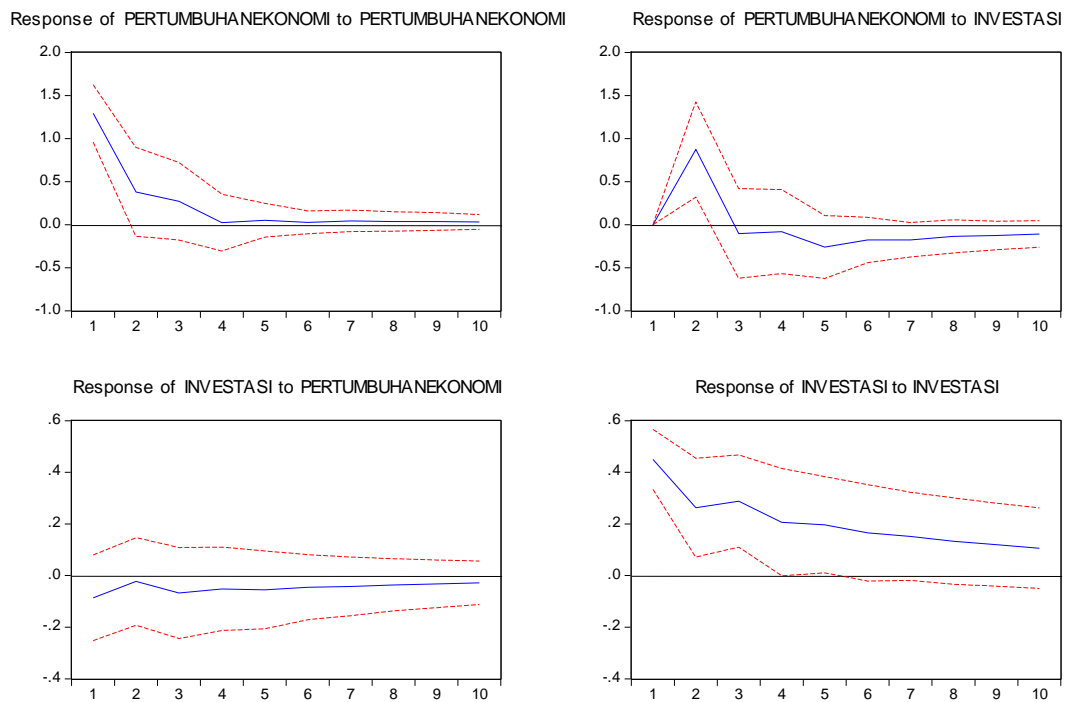


Berdasarkan gambar IV.2 diatas hasil IRF menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi merespon adanya *shock* variabel pengangguran. Respon pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran bernilai negatif pada periode ke-1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh hubungan terhadap variabel pengangguran.

Begitu juga variabel pengangguran merespon adanya *shock* variabel pertumbuhan ekonomi. Respon pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi bernilai negatif dimulai pada periode ke-3 hingga ke-5, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran tidak memberikan pengaruh hubungan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

**Gambar IV.7**  
**Hasil *Impluse Response Function* Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi**

Response to Cholesky One S.D. Innovations  $\pm 2$  S.E.



Berdasarkan gambar IV.3 diatas hasil IRF menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi merespon adanya *shock* variabel investasi. Respon pertumbuhan ekonomi terhadap investasi bernilai positif mulai periode ke-2 hingga ke-4, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh hubungan terhadap variabel investasi.

Sedangkan variabel investasi merespon adanya *shock* variabel pertumbuhan ekonomi. Respon investasi terhadap pertumbuhan ekonomi bernilai negatif dimulai pada periode ke-1 hingga ke-3, maka dapat

disimpulkan bahwa variabel investasi tidak memberikan pengaruh hubungan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

## 6. Model *Variance Decomposition* (VDC)

Berikut hasil *Variance Decomposition* (VDC) yang dilakukan dalam penelitian ini.

**Tabel IV.13**  
**Hasil *Variance Decomposition***

Variance Decomposition of PERTUMBUHAN EKONOMI:

Period	S.E.	Pertumbuhan			
		Ekonomi	Inflasi	Pengangguran	Investasi
1	1.158793	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	1.696506	47.93396	41.15727	1.744908	9.163858
3	1.769594	45.82842	41.66886	1.616325	10.88640
4	1.772369	45.69901	41.55674	1.639338	11.10491
5	1.793950	44.74251	41.67899	1.653384	11.92512
6	1.800852	44.48406	41.87190	1.663078	11.98096
7	1.805843	44.42584	41.82328	1.663164	12.08771
8	1.807992	44.44156	41.75453	1.665919	12.13799
9	1.809977	44.44350	41.67932	1.669695	12.20748
10	1.811438	44.43803	41.62486	1.675293	12.26181
11	1.812696	44.42913	41.57959	1.681160	12.31011
12	1.813662	44.42277	41.54407	1.686813	12.34635
13	1.814428	44.41844	41.51443	1.691911	12.37521
14	1.815022	44.41555	41.49028	1.696478	12.39768
15	1.815491	44.41327	41.47053	1.700529	12.41568
16	1.815861	44.41136	41.45458	1.704097	12.42996
17	1.816154	44.40975	41.44172	1.707199	12.44133
18	1.816386	44.40839	41.43141	1.709869	12.45033
19	1.816569	44.40725	41.42315	1.712144	12.45746
20	1.816715	44.40630	41.41655	1.714068	12.46308
21	1.816831	44.40550	41.41130	1.715686	12.46752
22	1.816923	44.40482	41.40712	1.717038	12.47102
23	1.816995	44.40425	41.40380	1.718162	12.47379
24	1.817053	44.40378	41.40116	1.719094	12.47597
25	1.817099	44.40338	41.39908	1.719862	12.47768
26	1.817136	44.40305	41.39743	1.720494	12.47903
27	1.817165	44.40277	41.39613	1.721011	12.48009
28	1.817188	44.40254	41.39510	1.721434	12.48093
29	1.817206	44.40235	41.39429	1.721778	12.48158
30	1.817220	44.40219	41.39365	1.722057	12.48210

## Variance Decomposition of INFLASI:

Period	S.E.	Pertumbuhan			
		Ekonomi	Inflasi	Pengangguran	Investasi
1	15.45450	18.85154	81.14846	0.000000	0.000000
2	16.98137	15.93783	70.65015	1.929128	11.48289
3	17.28785	16.77584	69.83479	2.203984	11.18538
4	17.34066	16.70828	69.82199	2.274583	11.19514
5	17.39076	16.61669	69.73473	2.272436	11.37615
6	17.42320	16.55763	69.83227	2.271718	11.33838
7	17.44842	16.52041	69.88281	2.274703	11.32208
8	17.45709	16.51034	69.89680	2.281791	11.31107
9	17.46235	16.50838	69.89756	2.287125	11.30693
10	17.46552	16.50639	69.89881	2.290337	11.30447
11	17.46821	16.50451	69.89995	2.291989	11.30354
12	17.47021	16.50300	69.90131	2.292878	11.30281
13	17.47171	16.50211	69.90203	2.293365	11.30249
14	17.47276	16.50170	69.90231	2.293637	11.30235
15	17.47351	16.50157	69.90225	2.293772	11.30241
16	17.47404	16.50158	69.90204	2.293825	11.30255
17	17.47443	16.50166	69.90177	2.293830	11.30274
18	17.47471	16.50176	69.90148	2.293812	11.30294
19	17.47492	16.50188	69.90120	2.293785	11.30314
20	17.47507	16.50200	69.90093	2.293757	11.30332
21	17.47518	16.50211	69.90068	2.293733	11.30348
22	17.47526	16.50220	69.90047	2.293712	11.30362
23	17.47532	16.50229	69.90028	2.293696	11.30373
24	17.47537	16.50236	69.90012	2.293684	11.30383
25	17.47540	16.50242	69.89998	2.293676	11.30392
26	17.47543	16.50247	69.89987	2.293671	11.30399
27	17.47545	16.50251	69.89977	2.293668	11.30405
28	17.47546	16.50255	69.89969	2.293666	11.30409
29	17.47547	16.50257	69.89963	2.293666	11.30413
30	17.47548	16.50260	69.89957	2.293667	11.30416

## Variance Decomposition of PENGANGGURAN:

Period	S.E.	Pertumbuhan			
		Ekonomi	Inflasi	Pengangguran	Investasi
1	0.905099	1.451145	30.18441	68.36445	0.000000
2	1.298114	0.723185	46.70052	51.71344	0.862852
3	1.614316	0.507480	56.47068	42.36859	0.653246
4	1.846471	0.397431	62.09035	36.95424	0.557977
5	1.999483	0.339436	64.71239	34.39724	0.550940
6	2.098218	0.309614	65.98859	33.14321	0.558582
7	2.163178	0.293044	66.66582	32.47400	0.567140
8	2.207764	0.282896	67.09668	32.05295	0.567474
9	2.239141	0.276158	67.39729	31.76148	0.565079
10	2.261454	0.271791	67.61380	31.55270	0.561715
11	2.277303	0.269046	67.76825	31.40402	0.558691
12	2.288538	0.267424	67.87784	31.29864	0.556104
13	2.296499	0.266525	67.95567	31.22383	0.553974
14	2.302145	0.266086	68.01137	31.17031	0.552232

15	2.306156	0.265931	68.05147	31.13176	0.550840
16	2.309007	0.265951	68.08046	31.10384	0.549748
17	2.311034	0.266073	68.10143	31.08359	0.548909
18	2.312475	0.266251	68.11660	31.06888	0.548276
19	2.313498	0.266452	68.12756	31.05818	0.547806
20	2.314226	0.266655	68.13548	31.05040	0.547464
21	2.314742	0.266850	68.14121	31.04472	0.547220
22	2.315109	0.267028	68.14533	31.04059	0.547050
23	2.315369	0.267188	68.14831	31.03757	0.546934
24	2.315554	0.267329	68.15045	31.03537	0.546859
25	2.315685	0.267450	68.15198	31.03376	0.546813
26	2.315778	0.267554	68.15308	31.03258	0.546787
27	2.315844	0.267641	68.15387	31.03172	0.546774
28	2.315891	0.267715	68.15443	31.03108	0.546772
29	2.315924	0.267776	68.15483	31.03062	0.546775
30	2.315947	0.267827	68.15511	31.03028	0.546781

Variance Decomposition of INVESTASI:

Period	S.E.	Pertumbuhan			
		Ekonomi	Inflasi	Pengangguran	Investasi
1	0.473974	18.28094	21.16274	0.078231	60.47809
2	0.562975	16.80141	33.69321	0.064316	49.44107
3	0.654439	17.77043	38.15765	0.047605	44.02431
4	0.696164	18.97991	39.28457	0.043095	41.69242
5	0.727732	20.17011	38.99413	0.044565	40.79120
6	0.748338	20.97057	38.59268	0.058620	40.37813
7	0.764622	21.54300	38.15320	0.084942	40.21886
8	0.776678	21.95931	37.77517	0.120260	40.14526
9	0.785978	22.28710	37.42391	0.160038	40.12895
10	0.792992	22.54816	37.11085	0.201472	40.13952
11	0.798378	22.75675	36.83370	0.242686	40.16686
12	0.802517	22.92157	36.59584	0.282487	40.20010
13	0.805728	23.05131	36.39448	0.319961	40.23425
14	0.808228	23.15316	36.22641	0.354502	40.26593
15	0.810182	23.23308	36.08724	0.385762	40.29392
16	0.811713	23.29570	35.97288	0.413630	40.31779
17	0.812917	23.34470	35.87943	0.438162	40.33771
18	0.813865	23.38295	35.80349	0.459529	40.35404
19	0.814614	23.41275	35.74205	0.477968	40.36724
20	0.815205	23.43592	35.69253	0.493752	40.37780
21	0.815673	23.45391	35.65277	0.507166	40.38616
22	0.816044	23.46785	35.62093	0.518495	40.39273
23	0.816338	23.47864	35.59550	0.528008	40.39785
24	0.816571	23.48699	35.57525	0.535955	40.40181
25	0.816756	23.49342	35.55914	0.542563	40.40487
26	0.816903	23.49839	35.54636	0.548036	40.40721
27	0.817019	23.50221	35.53624	0.552551	40.40900
28	0.817112	23.50516	35.52823	0.556263	40.41035
29	0.817185	23.50742	35.52190	0.559305	40.41138
30	0.817244	23.50916	35.51690	0.561790	40.41215

Berdasarkan tabel IV.13 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. *Variance Decomposition* dari variabel pertumbuhan ekonomi

Pada variabel pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek (tahun ke-1) dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 100 persen, sedangkan variabel inflasi, pengangguran dan investasi tidak merespon. Dalam jangka menengah (tahun ke-15) perubahan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi itu sendiri sebesar 44,41327 persen, inflasi sebesar 41,47053 persen, pengangguran sebesar 1,700529 persen dan investasi sebesar 12,41568 persen. Dalam jangka panjang (tahun ke-30) perubahan pada pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi itu sendiri sebesar 44,40219 persen, inflasi sebesar 41,39365 persen, pengangguran sebesar 1,722057 persen dan investasi sebesar 12,48210 persen.

b. *Variance Decomposition* dari variabel inflasi

Pada variabel inflasi dalam jangka pendek (tahun ke-1) dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 81,14846 persen, dan variabel pertumbuhan ekonomi merespon sebesar 18,85154 persen. Dalam jangka menengah (tahun ke-15) perubahan inflasi dipengaruhi oleh inflasi itu sendiri sebesar 69,90225 persen dan pertumbuhan ekonomi sebesar 16,50157 persen. Dalam jangka panjang (tahun ke-30) perubahan pada inflasi dipengaruhi oleh inflasi itu sendiri sebesar 69,89957 persen dan pertumbuhan ekonomi sebesar 16,50260 persen.

c. *Variance Decomposition* dari variabel pengangguran

Pada variabel pengangguran dalam jangka pendek (tahun ke-1) dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 68,36445 persen, dan variabel pertumbuhan ekonomi merespon sebesar 1,451145 persen. Dalam jangka menengah (tahun ke-15) perubahan pengangguran dipengaruhi oleh pengangguran itu sendiri sebesar 31,13176 persen dan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,265931 persen. Dalam jangka panjang (tahun ke-30) perubahan pada pengangguran dipengaruhi oleh pengangguran itu sendiri sebesar 31,03028 persen dan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,267827 persen.

d. *Variance Decomposition* dari variabel investasi

Pada variabel investasi dalam jangka pendek (tahun ke-1) dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 60,47809 persen, dan variabel pertumbuhan ekonomi merespon sebesar 18,28094 persen. Dalam jangka menengah (tahun ke-15) perubahan investasi dipengaruhi oleh investasi itu sendiri sebesar 40,29392 persen dan pertumbuhan ekonomi sebesar 23,23308 persen. Dalam jangka panjang (tahun ke-30) perubahan pada investasi dipengaruhi oleh investasi itu sendiri sebesar 40,41215 persen dan pertumbuhan ekonomi sebesar 23,50916 persen.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul Analisis Kausalitas Antara Inflasi, Pengangguran dan Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan satu arah

atau dua arah atau sama sekali tidak terdapat hubungan timbal balik antara variabel inflasi, pengangguran, investasi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

#### 1. Kausalitas Antara Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang memengaruhi inflasi adalah perputaran uang, hutang negara, tingginya permintaan, nilai tukar dan lain-lain. Sedangkan menurut Al-Maqrizi ada dua faktor yang mempengaruhi inflasi yaitu inflasi alamiah dan inflasi karena kesalahan manusia. Penelitian ini membahas hubungan inflasi, pengangguran dan investasi dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Al-Maqrizi mengemukakan sebuah teori yang mempelajari hubungan inflasi dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjelaskan bahwa jika inflasi meningkat maka perekonomian akan memburuk, sebaliknya apabila inflasi menurun maka perekonomian akan menjadi sejahtera.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan kausalitas antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hubungan kausalitas yang terjadi antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara terdapat hubungan timbal balik. Berdasarkan hasil olah data dengan metode kausalitas *granger* dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0005 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa



terdapat hubungan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Syaiful Maqrobi yang berjudul kausalitas tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1998-2010 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan kausalitas antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Dapat disimpulkan inflasi memiliki hubungan kausalitas satu arah dengan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas dengan inflasi. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara sebaiknya dapat membuat kebijakan yang tepat untuk menangani inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Seharusnya pertumbuhan ekonomi yang memengaruhi inflasi, bukan sebaliknya.

## 2. Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Inflasi

Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, kemajuan teknologi, modal manusia (sumber daya manusia) dan kapital (modal buatan manusia). Penelitian ini membahas hubungan inflasi, pengangguran dan investasi dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Menurut M. Suparmoko dalam bukunya, ada dua faktor penentu pertumbuhan ekonomi yaitu modal manusia (sumber daya manusia) dan kapital (modal buatan manusia). Kapital (modal buatan manusia) memiliki beberapa poin yang salah satunya adalah inflasi. Hal ini menjelaskan bahwa inflasi adalah salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian, pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan terhadap inflasi karena masih ada faktor lain yang mempengaruhi inflasi, salah satunya investasi. Investasi yang tinggi dapat menekan laju inflasi. Pertumbuhan ekonomi dengan inflasi tidak mengalami hubungan timbal balik sama sekali. Berdasarkan hasil olah data menggunakan metode kausalitas *granger* dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) membuktikan tidak terdapat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan inflasi dengan nilai probabilitas sebesar  $0,6945 > 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan inflasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Maulina Daulay yang berjudul hubungan kausalitas antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1989-2018, yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan inflasi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas sama sekali. Artinya, inflasi lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi. Seharusnya pemerintah lebih memerhatikan laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dengan menarik perhatian para investor agar berinvestasi di Provinsi Sumatera Utara.

### 3. Kausalitas Antara Pengangguran dengan Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang memengaruhi pengangguran adalah pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, perkembangan teknologi, tidak ada kecocokan

upah, tidak memiliki kemauan wirausaha dan ketidakstabilan perekonomian. Penelitian ini membahas hubungan kausalitas antara inflasi, pengangguran dan investasi dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Menurut teori Arthur Okun hubungan antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi bahwa apabila PDB (produk domestik bruto) tumbuh sebesar 2,5% diatas trendnya, yang telah dicapai pada tahun tertentu, tingkat pengangguran akan turun sebesar 1%.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi, artinya pengangguran tidak selalu memengaruhi pertumbuhan ekonomi dikarenakan ada faktor penentu lain yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, berdasarkan hasil pengolahan data dengan metode kausalitas *granger* yang menggunakan  $\alpha = 5\%$  (0,05) menunjukkan hasil probabilitas pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar  $0,4183 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan kausalitas antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Nadlia Ariyati yang berjudul analisis kausalitas antara pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan pengangguran (data panel Kabupaten/Kota di Aceh) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan kausalitas antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengangguran tidak memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi. Sebaiknya pemerintah Provinsi Sumatera Utara membuat kebijakan agar pengangguran Provinsi Sumatera Utara dapat berkurang, dengan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas, mendukung UMKM dan lain-lain.

#### 4. Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran

Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, kemajuan teknologi, modal manusia (sumber daya manusia) dan kapital (modal buatan manusia). Penelitian ini membahas hubungan inflasi, pengangguran dan investasi dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Iskandar Putong mengemukakan sebuah teori yang mempelajari hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran. Hal ini menjelaskan bahwa jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka makin besarlah harapan untuk tidak menganggur. Sehingga apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka kesejahteraan rakyat akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, karena masih banyak faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pengangguran. Hubungan yang terjadi antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tidak mengalami hubungan timbal balik. Berdasarkan hasil olah data dengan metode kausalitas *granger* dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) membuktikan

tidak terdapat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran yaitu dengan nilai probabilitas sebesar  $0,5336 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Hartinur Cendana S. dengan judul penelitian hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Sumatera Utara yang menyatakan bahwa antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran tidak terdapat hubungan timbal balik.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas dengan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Seharusnya pemerintah Provinsi Sumatera Utara lebih memerhatikan pertumbuhan ekonomi agar lebih maju. Dengan mendukung tempat-tempat wisata di Provinsi Sumatera Utara agar dapat menyerap tenaga kerja, dan pengangguran Provinsi Sumatera Utara dapat berkurang.

#### 5. Kausalitas Antara Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang memengaruhi investasi adalah tingkat pengembalian yang diharapkan dan biaya investasi. Penelitian ini membahas hubungan kausalitas inflasi, pengangguran dan investasi dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Secara teori, hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa mengingat investasi merupakan faktor pendukung terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjelaskan bahwa jika investasi

meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Dapat disimpulkan bahwa apabila investasi meningkat maka perekonomian juga akan semakin sejahtera.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan kausalitas antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya investasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hubungan kausalitas yang terjadi antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara terdapat hubungan timbal balik. Berdasarkan hasil olah data dengan metode kausalitas *granger* dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0018 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Jamaliah yang berjudul hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi dengan investasi Kota Pontianak yang menyatakan bahwa terdapat hubungan kausalitas antara investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara dipengaruhi oleh investasi. Tetapi lebih baik lagi apabila pemerintah Provinsi Sumatera Utara lebih meningkatkan investasi Sumatera Utara agar pertumbuhan ekonomi terus meningkat.

## 6. Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Investasi

Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, kemajuan teknologi, modal manusia (sumber daya manusia) dan kapital (modal buatan manusia). Penelitian ini membahas hubungan inflasi, pengangguran dan investasi dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Secara teori, menurut Harrod-Domar bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tabungan dan investasi, jika tabungan dan investasi rendah maka pertumbuhan ekonomi juga akan rendah. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa proses pembangunan pada dasarnya masalah penambahan investasi modal. Jika modal tersedia dan modal itu diinvestasikan maka akan terjadi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan investasi, artinya pertumbuhan ekonomi tidak selalu memengaruhi investasi. Hubungan yang terjadi antara pertumbuhan ekonomi dengan investasi tidak mengalami hubungan timbal balik. Berdasarkan hasil olah data dengan metode kausalitas *granger* dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) membuktikan tidak terdapat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan investasi yaitu dengan nilai probabilitas sebesar  $0,8333 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan investasi. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sri Kusreni yang menyatakan bahwa terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan investasi.

Dapat diketahui dari hasil penelitian diatas bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara tidak memiliki hubungan kausalitas dengan investasi. Artinya pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tidak

memengaruhi investasi. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara sebaiknya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan investasi agar Provinsi Sumatera Utara menjadi Provinsi yang maju.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Keterbatasan mengambil data dari tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data sekunder, dimana peneliti hanya mengambil data seperlunya saja.
2. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan satu variabel independent. Sementara itu, masih ada variabel independent lain yang memiliki hubungan terhadap variabel dependent.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar lebih disempurnakan lagi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kausalitas antara inflasi, pengangguran dan investasi dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara memiliki hubungan kausalitas searah dan pertumbuhan ekonomi dengan inflasi tidak memiliki hubungan kausalitas. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
2. Pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas searah ataupun dua arah dan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran juga tidak memiliki hubungan kausalitas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
3. Investasi dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara memiliki hubungan kausalitas searah dan pertumbuhan ekonomi dengan investasi tidak memiliki hubungan kausalitas. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Kausalitas Antara Inflasi, Pengangguran dan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara”. Ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang memiliki korelasi agar hasil yang diperoleh maksimal. Dan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul penelitian ini agar lebih mendalami tentang variabel-variabel yang diteliti serta bagaimana hubungan antar variabel-variabel tersebut.
2. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara sebaiknya dapat membuat kebijakan yang tepat mengenai inflasi, pengangguran, investasi dan pertumbuhan ekonomi. Sehingga pemerintah dapat menekan laju inflasi dan pengangguran serta meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi.
3. Pembaca sebaiknya menjadikan penelitian ini sebagai landasan dalam mengerjakan tugas yang berkaitan tentang inflasi, pengangguran, investasi dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pembaca dapat lebih mendalami mengenai penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Ajija dkk, Shochrul. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Al Parisi, Salman. "Determinan Inflasi: Pendekatan Al-Maqrizi dan Perspektif Manajemen Syariah." *Islamic Economics Journal* 4, no. 2 (Desember 2018).
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 1, 2 dan 3*. Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Ambarini, Lestari. *Ekonomi Moneter*. Bogor: Penerbit IN MEDIA, 2015.
- Ardianto, Elvinaro. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Ariefianto, Moch. Doddy. *Ekonometrika Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Huda, Choirul. "Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam; Ibnu Khaldun." *Jurnal IAIN Walisongo Semarang* 4, no. 1 (Mei 2013).
- Huda dkk, Nurul. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al-Qur'an & Terjemah*. Bandung: Tipe BA 2, 2012.
- Lubis, Ismail Fahmi. "Analisis Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia." *QE Jurnal* 3, no. 1 (2016).
- M. Firdaus. *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series*. Bogor: IPB Press, 2011.
- M. Suparmoko, dan Eleonora Sofilda. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: In Media, 2016.
- Machfuds, Masyhuri, dan M. Nurhadi Sujoni. *Teori Ekonomi Makro Dilengkapi dengan contoh soal dan penyelesaiannya*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Mardiansjah, Fadjar Hari, Wiwandari Handayani, dan Jawoto Sih Setiono. "Pertumbuhan Penduduk Perkotaan dan Perkembangan Pola Distribusinya pada Kawasan Metropolitan Surakarta." *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 6, no. 3 (Desember 2018).

- Masyhuti, Nur Asnawidan. *Metode Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Muttaqin, Rizal. "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1, no. 2 (November 2018).
- Noor, Henry Faizal. *Investasi, Pengelolaan Keuangan, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Noor, Juliansyah. *metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Nopirin. *Ekonomi Moneter Buku II Edisi ke-1*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada, 1996.
- Putong, Iskandar. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Rahardja, Prathama, dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Rofli, Andrik Mukamad, dan Putu Sarda Adryan. "Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur." *JEB (Jurnal Ekonomi dan Bisnis) Universitas Untag Surabaya* 2, no. 1 (2017).
- Rozalinda. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasi pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sabono, Deisirey J, dan Sri Kusreni. "Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku Tahun 2002-2011." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 2 (Agustus 2013).
- Sari, Mutia, Mohd Nur Syechalad, dan Sabri Abd Majid. "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* 3, no. 2 (2016).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an) Volume 11*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Soleh, Ahmad. "Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 6, no. 2 (Juli 2017).
- Statistik, Badan Pusat. *Distribusi Persentase Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Menurut Provinsi Tahun 2010 dan 2019*, 2020.

- . *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010-2019*, 2021.
- . *Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2017*, t.t.
- Suherman, Rosyidi. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- . *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Suparmoko dkk, M. *Pokok-Pokok Ekonomika*. Bogor: In Media, 2017.
- Supartoyo, Yesi Hendriani, Jen Tatum, dan Recky H. E Sendow. “The Economic Growth And The Regional Characteristics: The Case Of Indonesia.” *Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Juli 2013.
- Tanjung, Hendri, dan Abrista Dewi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publising, 2013.
- Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Ulfa, Salawati, dan T. Zulham. “Analisis Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi: Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (Februari 2017).
- Yuliana, Indah. *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

Nama Lengkap : Zakaria Rangkuti  
NIM : 16 402 00186  
JenisKelamin : Laki-Laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 26 Agustus 1997  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Anak-ke : 5 (Lima) dari 5 (Lima) Bersaudara  
Alamat Lengkap : Jl. Kapt. Tandean, Gg. Sehati,  
Kota Padangsidimpuan  
Telepon/Hp : 082367419545

### **II. IDENTITAS ORANG TUA**

Ayah : H. Abdul Fatah Rangkuti  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Ibu : (Alm.) Hj. Wildah Iriani Lubis  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jl. Kapt. Tandean, Gg. Sehati,  
Kota Padangsidimpuan

### **III. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tahun 2001-2003 : TK Aisyiyah Bustanul Athfal
2. Tahun 2003-2009 : SD Negeri 200108/ 12 Kota Padangsidimpuan
3. Tahun 2009-2012 : MTS. Swasta Baharuddin
4. Tahun 2012-2016 : SMK Swasta Perguruan Rakyat Kota Padangsidimpuan
5. Tahun 2016 Melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2648 /In.14/G.1/G.4b/PP.00.9/11/2020 10 Nopember 2020  
Lampiran : -  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

1. Kamaluddin : Pembimbing I
2. Hamni Fadlilah Nasution : Pembimbing II


Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Zakaria Rangkuti  
NIM : 1640200186  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi  
Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Antara Inflasi, Pengangguran dan Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.